

# **PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN, TERHADAP STRUKTUR MODAL**

**(STUDI PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019)**

## **SKRIPSI**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**LAILATUL ANISAH  
NIM. 14503020111131**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS  
MALANG  
2021**

MOTTO

**"If You Don't Go After What You Want, You'll Never Have It. And If  
You Don't Ask, The Answer Is Always No. Also If You Don't Step  
Forward, You're Always In The Same Place"**

**-Nora Roberts**





## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal  
(Studi Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

Disusun oleh : Lailatul Anisah

NIM : 145030201111131

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Keuangan

Malang, 30 Juli 2021  
Komisi Pembimbing

Dr. Ari Darmawan, SAB., MAB  
NIP. 2012018009141001



## TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu

Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 12 Agustus 2021

Jam : 09.00 – 10.00 WIB

Judul : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

Dan dinyatakan

**LULUS**

**MAJELIS PENGUJI**

Ketua,

**Ari Darmawan, Dr.,S.AB.,M.AB**  
**NIP. 2012018009141001**





Anggota,

Muhammad Saifi, Dr. Drs. M. Si  
NIP.195707121985031001

Anggota,

M.G. Wi Endang NP., Dr. Dra. M. Si  
NIP. 196204221987012001



## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 30 Juli 2021

Mahasiswa



Lailatul Anisah

NIM. 145030201111131



## ABSTRAKSI

### **PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL** (Studi pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

**Oleh: Lailatul Anisah**

Keputusan pendanaan begitu penting bagi setiap organisasi bisnis. Pentingnya keputusan tersebut dikarenakan adanya pilihan kebutuhan antara memaksimalkan *return* (biaya modal) dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif. Keputusan pendanaan disebut juga dengan kebijakan struktur modal. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan yaitu likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Di dalam keputusan tersebut para manajer keuangan dituntut untuk dapat mempertimbangkan perpaduan sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan guna mendanai kebutuhan investasi serta kegiatan operasionalnya.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menjelaskan pengaruh likuiditas yang signifikan terhadap struktur modal, 2) menjelaskan pengaruh profitabilitas yang signifikan terhadap struktur modal, 3) menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan yang signifikan terhadap struktur modal, dan 4) menjelaskan pengaruh likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap struktur modal. Metode penelitian yang digunakan adalah *explanatory* dengan pendekatan kuantitatif. Beberapa kriteria digunakan untuk menentukan sampel dan diperoleh 28 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang dipakai ialah analisis deskriptif yang berisi distribusi butir dari masing-masing variabel. Analisis selanjutnya ialah analisis regresi linier berganda yang dipakai untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Hasil uji regresi linier berganda didapat nilai F hitung sejumlah 155.138 dengan probabilitas 0.000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang dipakai, yakni 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CR (X1), ROE (X2), dan Size (X3) memberikan pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap DER (Y). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa dua variabel independen, yakni CR (X1) dan ROE (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, DER masing-masing tingkat signifikansinya senilai 0,000; dan 0,000. Variabel Size (X3) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel DER, dikarenakan tingkat signifikansinya senilai 0,385 lebih tinggi daripada tingkat signifikansi yang dipakai, yakni 0,050 (5%).



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Administrasi Bisnis pada program studi Ilmu Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak khususnya kepada;

1. Bapak Drs. Andy Fefta Wijaya, MDA., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Mochammad Al Musadieg, MBA selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Ibu Nila Firdausi Nuzula, Ph.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Bapak Dr. Ari Darmawan, S.AB.,M.AB selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk kelancaran pengerjaan skripsi ini.



5. Orang tua penulis, Bapak Gufron dan Ibu Elis Setiyani yang tidak kenal lelah dalam memanjatkan doa – doanya serta menjadi perantara dalam membumikan berbagai karunia-Nya, dan juga memberikan bantuan secara material.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

7. Keluarga besar serta anggota keluarga lain yang selalu menjadi pengingat, serta penyemangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Akwila Yonavira, Hanifah Dikna, Linda Oktari dan Mochamad Erik Kantona selaku rekan berproses dan tumbuh bersama, yang senantiasa selalu direpotkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

9. Sahabat Raida, Zahrina, Hanum, nanda yang senantiasa menemani penulis dan mendukung penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.

10. Teman Seperjuangan dari semester satu sampai sekarang Anisa, Liulil Nisya', Intan, Della Rosli, Lintang Aditya, Rhoudatul dan Nurul Fatimah.

11. Teman – teman prodi ilmu administrasi bisnis 2014 yang menjadi kawan berproses dalam bertukar pikiran, dan bersosialisasi dimasa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun akan sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Juli 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>MOTTO .....</b>	<b>ii</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>TANDA PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
I.1 Latar Belakang .....	1
I.2 Rumusan Masalah .....	8
I.3 Tujuan Penelitian .....	9
I.4 Kontribusi Penelitian .....	9
I.5 Sistematika Penulisan .....	10
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	 <b>12</b>
II.1 Penelitian Terdahulu .....	12
II.2 Struktur Modal .....	18
1. Pengertian Struktur Modal .....	18
2. Komponen Struktur Modal .....	19
3. Pengukuran Struktur Modal .....	20
II.3 Likuiditas .....	22
1. Pengertian Likuiditas .....	22
2. Rasio Likuiditas .....	23
II.4 Profitabilitas .....	24
1. Pengertian Profitabilitas .....	24
2. Rasio Profitabilitas .....	25
II.5 Ukuran Perusahaan .....	27
II.6 Pengaruh antar variabel .....	28
1. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal .....	28
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal .....	29
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal .....	29
II.7 Model Konsep dan Model Hipotesis .....	33
1. Model Konsep .....	33
2. Model Hipotesis .....	35



<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	<b>36</b>
III.1 Jenis Penelitian	36
III.2 Lokasi Penelitian	36
III.3 Variabel dan Pengukuran	37
1. Identifikasi variabel	37
a. Struktur Modal	37
b. Likuiditas	38
c. Profitabilitas	38
d. Ukuran Perusahaan	38
2. Skala Pengukuran	39
III.4 Populasi dan Sampel	40
1. Populasi	40
2. Sampel	44
III.5 Teknik Pengumpulan Data	44
III.6 Metode Analisis Data	44
1. Analisis Statistik Deskriptif	45
2. Uji Asumsi Klasik	45
3. Analisis Regresi Linear Berganda	47
4. Uji Hipotesis	48
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	<b>49</b>
IV.1 Gambaran Umum perusahaan	49
IV.2 Analisis Data	74
1. Analisis Statistik Deskriptif	74
2. Uji Asumsi Klasik	75
a. Uji Normalitas	76
b. Uji Multikolinearitas	77
c. Uji Autokorelasi	78
d. Uji Heterokedastidas	79
3. Analisis Regresi Linear Berganda	80
4. Uji Hipotesis	81
a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	82
b. Uji T (Uji Parsial)	82
c. Uji F (Uji Simultan)	85
IV.3 Pembahasan Hasil Penelitian	86
1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal	86
2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal	87
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal	88
4. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal	89
IV.4 Keterbatasan Penelitian	89
<b>BAB V PENUTUP</b>	<b>91</b>

V.1 Kesimpulan.....	91
V.2 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN .....	96





## DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Rata-Rata Closing Price Harga Saham .....	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3.1	Skala Pengukuran.....	36
Tabel 3.2	Kriteria Pengambilan Sampel .....	38
Tabel 3.3	Daftar Sampel Perusahaan <i>Consumer Goods</i> .....	38
Tabel 4.1	Deskriptif Data.....	71
Tabel 4.2	Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	72
Tabel 4.3	Uji Multikolinieritas dengan VIF.....	73
Tabel 4.4	Uji Autokorelasi dengan <i>Durbin Watson</i> .....	74
Tabel 4.5	Uji Heteroskedastisitas dengan glejser.....	76
Tabel 4.6	Analisis Linear berganda .....	77
Tabel 4.7	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	78
Tabel 4.8	Hasil Uji t.....	79
Tabel 4.9	Hasil Uji F.....	81

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
	Gambar 2.1 Model Konsep Penelitian.....	30
	Gambar 2.2 Model Hipotesis.....	30
	Gambar 4.1 Uji Heterokedastitas dengan <i>Scatterplot</i> .....	75







DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
	Lampiran 1 Laporan Keuangan Perusahaan.....	91
	Lampiran 2 Hasil Perhitungan Variabel Dependen dan Independen.....	97
	Lampiran 3 Hasil Pengolahan SPSS.....	101



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I.1 Latar Belakang

Di tengah perkembangan dunia yang semakin cepat, suatu Negara dituntut untuk mampu menghadapi dan menyikapi perkembangan tersebut dengan cepat dan tepat. Negara mempunyai beberapa sektor yang rentan terhadap perkembangan-perkembangan dunia yang terjadi. Salah satu sektor yang tersebut adalah sektor perekonomian, yang merupakan salah satu sektor terpenting yang mendukung kelangsungan hidup suatu bangsa. Bagi Indonesia, pemantapan sektor perekonomian sangat perlu dilakukan, pasca krisis ekonomi tahun 1998. Namun, kondisi Indonesia saat ini sangat membuka peluang bagi dunia usaha untuk semakin berkembang ke berbagai sektor pengembangan usaha. Para pengusaha kecil maupun pengusaha besar dituntut untuk dapat terus berkembang dan mempertahankan daya saingnya baik di dalam negeri maupun di dunia internasional.

Dalam menjalankan usahanya terdapat beberapa aspek penting dalam suatu perusahaan, salah satunya adalah aspek keuangan. Pada aspek keuangan, salah satunya mencakup kegiatan pengambilan keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan begitu penting bagi setiap organisasi bisnis. Pentingnya keputusan tersebut dikarenakan adanya pilihan kebutuhan antara memaksimalkan *return* (biaya modal) dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif. Keputusan pendanaan disebut



juga dengan kebijakan struktur modal. Di dalam keputusan tersebut para manajer keuangan dituntut untuk dapat mempertimbangkan dan menganalisis perpaduan sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan guna mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasionalnya.

Struktur modal adalah perbandingan antara hutang (modal asing) dan modal sendiri (ekuitas) (Halim, 2015:81). Secara langsung keputusan struktur modal akan mempengaruhi kondisi dan nilai perusahaan serta menentukan kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan dan berkembang. Menurut Bridgham dan Houston (2011:155), sasaran dari struktur modal sendiri terdiri dari kombinasi utang, saham preferen, dan ekuitas biasa yang menjadi dasar penghimpunan modal oleh perusahaan. Sedangkan Riyanto (2010:22) menyatakan bahwa struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri (*longterm debt to equity ratio*).

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan yaitu likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin:2011). Jumlah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan menjadi sumber kekuatan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus dibayarkan. Profitabilitas adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan karena dapat menilai efisiensi kinerja perusahaan dan sebagai alat pengendalian bagi perusahaan.



Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik sehingga bisa menghasilkan keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan. Menurut Munawir (2010) Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu (Munawir: 2010). Sedangkan menurut Syamsudin (2011) Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan tentunya pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Ukuran perusahaan menurut (Suad, 2007:45) adalah sebagai berikut ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu : perusahaan besar (*large firm*), perusahaan sedang (*medium firm*), perusahaan kecil (*small firm*). Menurut (Halim, 2007:93), semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar untuk menunjang kegiatan operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.

Terdapat beberapa penelitian tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Hasil penelitian oleh Maisal (2015) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan



terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar likuiditas maka semakin besar pula struktur modal dan jika semakin kecil likuiditas maka semakin kecil pula struktur modal. Tetapi, penelitian oleh Arief (2016) mendapatkan hasil bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian oleh Andreas(2015) Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal. Namun, menurut penelitian Maisal(2015) ditemukan bahwa hasil uji parsial menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik sehingga bisa menghasilkan keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan membuat hutang menjadi kecil. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai pendanaannya dengan menggunakan sumber internal.

Terdapat pula penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Penelitian Andreas (2015) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal. Tetapi, menurut penelitian Rizky (2017) berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Dan terdapat pengaruh secara parsial antara variabel ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Adanya perbedaan hasil penelitian diatas menarik minat

peneliti untuk meneliti kembali pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Penelitian ini memilih perusahaan yang terdaftar di BEI pada sektor industri barang konsumsi pada tahun 2015-2019. Sektor industri barang konsumsi ini terdiri dari 5 (lima) sub sektor yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang rumah tangga, serta sub sektor peralatan rumah tangga. Produk-produk yang dihasilkan perusahaan dalam sektor tersebut merupakan produk kebutuhan sehari-hari sehingga perusahaan dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang cenderung tinggi yang berdampak juga terhadap pertumbuhan sektor industri ini.

Pada tahun 2018 Mirae Asset Sekuritas dalam risetnya menyebutkan bahwa pertumbuhan industri barang konsumsi yang ada di Indonesia sedang mengalami perlambatan dalam beberapa tahun terakhir. Faktor yang menjadi penyebab perlambatan pada sektor yang biasa disebut *Fast Moving Consumer Good* atau biasa disebut dengan FMCG tersebut adalah persaingan antar perusahaan yang semakin ketat dan memanas yang melibatkan berbagai merek lokal maupun impor. Seperti diketahui pertumbuhan industri FMCG di Indonesia cenderung melambat dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2017, industri tersebut hanya tumbuh 2,7%, dibandingkan pertumbuhan 11% dari tahun 2003 sampai 2007. perlambatan tersebut tercermin dari kinerja beberapa emiten yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang kinerjanya anjlok hingga 19,7%, PT



CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) sahamnya tergelincir 3,57% dan PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) juga merosot 20,23%. hasil survei Bank Indonesia (BI), mengatakan bahwa indeks penjualan riil menunjukkan kelesuan pertumbuhan dalam beberapa tahun terakhir, yang sejalan dengan perlambatan industri FMCG. (cnbcindonesia: 2018).

Penurunan kinerja industri barang konsumsi bisa dilihat juga dengan menurunnya perhitungan rata-rata harga saham closing price sektor industri barang konsumsi pada tahun 2015-2018. Pada tahun tersebut menunjukkan bahwa rata-rata harga saham pada seluruh sub sektor industri barang konsumsi selama 4 (empat) tahun berturut-turut mengalami penurunan yang cukup signifikan. Rata-rata harga saham dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Rata-Rata Closing Price Harga Saham Sub Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2015-2018**

No.	Kode Saham	Harga Pasar Saham			
		2015	2016	2017	2018
1	ADES	1257,08	1154,16	1041,66	919,16
2	AISA	1761,25	1617,5	1434,25	345,25
3	ALTO	338,33	328,08	347,83	388
4	BTEK	1371,25	1247,08	704,91	139,58
5	BUDI	83	79,91	96,83	108,75
6	CAMP	0	0	1185	432,58
7	CEKA	1097,5	1048,75	1516,66	1165,41
8	CLEO	0	0	578,75	693,66
9	CINT	348,5	328	313,66	303,83
10	DLTA	2264,66	5434,16	4620,41	5400
11	DVLA	1550,83	1515,41	1908,33	1950,41
12	GOOD	0	0	0	1961,66
13	GGRM	48939,58	65460,41	71100	74872,91
14	HMSP	78931,25	44472,08	3922,5	3937,5
15	ICBP	13333,33	12397,91	8591,66	8970,83
16	IIKP	2150,83	3519,16	1104,66	245,66
17	INAF	213,58	1796,83	3046,66	4651,66
18	INDF	6187,5	7560,41	8175	6822,91
19	KAEF	1038,75	1774,16	2551,25	2405,83



No.	Kode Saham	Harga Pasar Saham			
		2015	2016	2017	2018
20	KINO	3840	4535,83	2267,5	2016,25
21	KICI	263,25	202,83	157,25	199,66
22	KLBF	1643,75	1529,58	1605,83	1441,25
23	KPAS	0	0	0	445,66
24	LMPI	143,91	128,33	156,41	164,58
25	MBTO	157,41	158,16	166,25	141,08
26	MERK	12898,58	8543,75	8943,75	6187,5
27	MGNA	77	64,66	85,5	56,66
28	MLBI	8529,16	10614,58	11820,83	16102,08
29	MRAT	242,41	211,66	208,83	188,83
30	MYOR	26597,91	20717,91	2022,08	2743,33
31	PANI	0	0	0	282,75
32	PCAR	0	0	254	2930,41
33	PSDN	119,58	135,16	190	305,66
34	PYFA	122	143,58	198,41	193,16
35	RMBA	521,66	468,08	421,16	329,33
36	ROTI	1218,75	1492,08	1379,16	1118,75
37	SCPI	29000	29000	29000	29000
38	SIDO	545,67	527,08	522,25	785,41
39	SKBM	922,5	682,08	556,83	518,16
40	SKLT	350	348,58	969,16	1268,75
41	STTP	3013,33	3280,83	3727,5	4010
42	TCID	18289,33	14672,91	17520,83	17489,58
43	TSPC	1995,41	1981,66	1915,41	1515
44	ULTJ	3944,58	4226,66	3229,58	1329,58
45	UNVR	38779,16	42829,16	47454,16	46739,58
46	WIIM	456	414,91	378	213,08
47	WOOD	0	0	242	489
	Jumlah	654831,91	296644,2501	247632,833	253920,833
	Rata-Rata	16370,7979	7416,106253	5628,01894	5402,57092

Sumber : idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, memperlihatkan harga saham beberapa perusahaan yang tergabung di industri barang konsumsi. Pada tahun 2015

Rata-rata harga saham industri barang konsumsi adalah Rp.16.370.

Sedangkan pada tahun 2016 rata-rata harga saham industri barang konsumsi adalah Rp. 7.416. Pada tahun 2017 rata-rata harga saham industri barang konsumsi semakin menurun hingga Rp. 5.628. Penurunan harga saham juga



terjadi di tahun berikutnya menjadi Rp. 5.402. Penurunan dan perlambatan di industri konsumsi pada beberapa tahun terakhir, menarik minat peneliti untuk menggunakan Perusahaan industri konsumsi sebagai objek penelitian skripsi.

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan yang telah diuraikan diatas, penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019)”**

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal?
2. Apakah Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal?
3. Apakah Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal?
4. Apakah Likuiditas, Profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menjelaskan signifikansi pengaruh secara parsial Likuiditas terhadap Struktur Modal.
2. Mengetahui dan menjelaskan signifikansi pengaruh secara parsial Profitabilitas terhadap Struktur Modal.
3. Mengetahui dan menjelaskan signifikansi pengaruh secara parsial Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.
4. Mengetahui dan menjelaskan signifikansi pengaruh secara simultan Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.

### **I.4 Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademis dan kontribusi praktis, sebagai berikut :

1. Kontribusi akademis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para akademisi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ataupun menjadi bahan dalam melakukan kegiatan penelitian yang berikutnya.



## 2. Kontribusi Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi suatu tambahan informasi bagi perusahaan yang nantinya dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan pendanaan dengan melihat factor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan sector Consumer Goods
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dan literature bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai struktur modal perusahaan.

## 1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Dibawah ini adalah penjelasan singkat mengenai bahasan dari masing-masing bab.

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini, peneliti menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, serta sistematika pembahasan.

### BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat tentang penelitian terdahulu dan landasan teori yang digunakan oleh peneliti guna melakukan analisis masalah dalam kegiatan penelitian. Selain itu pada bab ini juga dirumuskan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel dan pengukuran, populasi dan sampel dan teknik analisis data.

### BAB IV : HASIL PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan data umum dari keseluruhan penelitian yang meliputi penyajian data yang diperlukan, analisis data dan intepretasi data dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

### BAB V : PENUTUP

Bab ini secara umum menguraikan kesimpulan dari hasil analisis dan intepretasi data pada bab sebelumnya disertai dengan saran dari penulis atas kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### II.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Andreas (2015)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dalam penelitian ini yang juga sebagai variabel independen adalah Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur aktiva dan Ukuran Perusahaan. Struktur Modal sebagai variabel dependen. Sumber data yang digunakan ialah data sekunder berupa laporan keuangan dan ICMD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan variabel Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal.

2. Maisal (2015)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap struktur Modal perusahaan Multinasional”. Studi pada perusahaan Multinasional yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2010-2013. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *explanatory research*. Populasi penelitian ini menggunakan data *time series* Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal. Penentuan sampel berdasarkan *purposive sampling* pada perusahaan multinasional tahun 2010-2013, yaitu sebanyak 136 sampel. Data yang digunakan diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.com](http://www.idx.com)) dan Indonesia Capital Market Directory (ICMD). Hasil Uji simultan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil uji parsial menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan likuiditas juga berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

### 3. Arief (2016)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Firm Size, Growth Opportunity, Profitability, Business Risk, Effective Tax Rate, Asset Tangibility, Firm age* dan *Liquidity* terhadap Struktur Modal Perusahaan”. Studi Pada perusahaan sektor *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan sampel penelitian. Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian adalah 31 perusahaan dari 55 perusahaan yang terdaftar pada sektor *property dan real estate*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa



secara simultan *firm size*, *growth opportunity*, *profitability*, *business risk*, *effective tax rate*, *asset tangibility*, *firm age* dan *liquidity* memiliki pengaruh yang signifikan. *Firm size*, *profitability*, *effective tax rate* dan *firm age* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, *growth opportunity*, *business risk* dan *asset tangibility* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan *liquidity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

#### 4. Rizky (2017)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal.” Dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2012-2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan terhadap struktur modal, serta pengaruh variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara parsial terhadap struktur modal. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan atau *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROE) sebagai variabel bebas dan struktur modal (DER) sebagai variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari tahun 2012-2015. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi

linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas (ROE) terhadap struktur modal (DER).

Terdapat pengaruh secara parsial antara variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROE) terhadap struktur modal (DER).

5. Argi (2017)

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal”.

Studi pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Struktur modal merupakan pertimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri, dimana struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal menjadi hal yang penting sebagai dasar dalam penentuan komposisi struktur modal modal optimal perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Teknik pemilihan sampel yaitu dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sebanyak 10 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari BEI untuk



perusahaan *Food and Beverages* tahun 2012-2015. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. secara parsial, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan faktor lainnya yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Kesimpulan
1.	Andreas(2015)	Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada perusahaan <i>Property and Real Estate</i>	Independent: Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur aktiva dan Ukuran Perusahaan  Dependen: Struktur Modal	variabel Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan variabel Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal.
2.	Maisal(2015)	Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap struktur Modal perusahaan Multinasional	Independent: Profitabilitas dan Likuiditas  Dependen: Struktur Modal	Hasil Uji simultan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil uji parsial menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap

No	Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Kesimpulan
3.	Arief (2016)	Pengaruh <i>Firm Size, Growth Opportunity, Profitability, Business Risk, Effective Tax Rate, Asset Tangibility, Firm age</i> dan <i>Liquidity</i> terhadap Struktur Modal Perusahaan pada perusahaan <i>Property and Real Estate</i>	Independent: <i>Firm Size, Growth Opportunity, Profitability, Business Risk, Effective Tax Rate, Asset Tangibility, Firm age</i> dan <i>Liquidity</i>  Dependen: Struktur Modal	struktur modal dan likuiditas juga berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.  <i>firm size, growth opportunity, profitability, business risk, effective tax rate, asset tangibility, firm age</i> dan <i>liquidity</i> memiliki pengaruh yang signifikan. <i>Firm size, profitability, effective tax rate</i> dan <i>firm age</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, <i>growth opportunity, business risk</i> dan <i>asset tangibility</i> secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan <i>liquidity</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal
4	Rizky (2017)	Pengaruh struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada perusahaan makanan dan minuman	Independent: struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas  Dependen: Struktur Modal	terdapat pengaruh secara simultan antara variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal. Terdapat pengaruh secara parsial antara variabel struktur aktiva, ukuran



No	Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Kesimpulan
5	Argi(2017)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada perusahaan <i>food and beverages</i>	Independent: ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan Dependen: Struktur Modal	perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, secara parsial, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan factor lainnya yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Sumber: Penelitian Terdahulu

## II.2 Struktur Modal

### 1. Pengertian Struktur Modal

Keputusan pendanaan begitu penting bagi setiap organisasi bisnis. Pentingnya keputusan tersebut dikarenakan adanya pilihan kebutuhan antara memaksimalkan *return* (biaya modal) dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif. Keputusan pendanaan disebut juga dengan kebijakan struktur modal. Di dalam keputusan tersebut para manajer keuangan dituntut untuk dapat mempertimbangkan dan menganalisis perpaduan sumber-sumber dana

yang paling ekonomis bagi perusahaan guna mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasionalnya.

Struktur modal adalah perbandingan antara hutang (modal asing) dan modal sendiri (ekuitas) (Halim, 2015:81). Secara langsung keputusan struktur modal akan mempengaruhi kondisi dan nilai perusahaan serta menentukan kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan dan berkembang. Menurut Bridgham dan Houston (2011:155), sasaran dari struktur modal sendiri terdiri dari kombinasi utang, saham preferen, dan ekuitas biasa yang menjadi dasar penghimpunan modal oleh perusahaan. Sedangkan Riyanto (2010:22) menyatakan bahwa struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri (*longterm debt to equity ratio*). Jadi dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah proporsi penggunaan sumber dana yang berasal dari internal dan eksternal. Ketika pendanaan perusahaan sebagian besar dibiayai oleh dana internal atau modal sendiri, maka hal tersebut mampu mengurangi ketergantungan dari pihak luar. Akan tetapi, jika kebutuhan modal semakin tinggi dikarenakan pertumbuhan perusahaan sedangkan modal sendiripun terbatas, maka perusahaan membutuhkan modal asing yang berasal dari luar perusahaan.



## 2. Komponen struktur modal

Berdasarkan definisi dari struktur modal yang telah diuraikan diatas, menurut (Riyanto, 2010:23) komponen dari struktur modal terdiri dari :

### a. Modal asing/hutang jangka panjang

Hutang jangka panjang adalah jenis hutang yang memiliki jangka waktu lebih dari sepuluh tahun (Riyanto, 2010:23). Pada umumnya utang jangka panjang digunakan untuk kepentingan perluasan perusahaan (ekspansi), karena dapat dikatakan kebutuhan akan modal terbilang cukup besar.

Modal asing merupakan sumber dana yang sewaktu-waktu harus dibayar kembali oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Utang harus dibayar pada waktu yang telah ditetapkan tanpa melihat kondisi financial dari perusahaan yang melakukan pinjaman dan disertai bunga yang telah diperhitungkan sebelumnya. Ketika perusahaan tidak mau membayar kembali utang beserta bunganya, maka yang terjadi adalah kreditur dapat memaksa perusahaan untuk menjual seluruh asetnya yang telah dijadikan jaminan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar proporsi modal asing dalam struktur modal, semakin besar pula resiko gagal bayar yang dihadapi perusahaan.

### b. Modal sendiri

Menurut Riyanto (2010:24), modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan dalam

jangka waktu tertentu lamanya. Modal sendiri dapat berasal dari intern ataupun ekstern, sumber intern dapat dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan ekstern berasal dari pemilik perusahaan.

### 3. Rasio Struktur Modal

Menurut Kasmir (2014:155) terdapat beberapa rasio yang digunakan:

#### 1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt to Asset Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2014:155)

#### 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas. *Debt to Equity Ratio* dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2014:155)



### 3. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)

LTDER merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa besar bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan perusahaan. *Long Term Debt to Equity Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$LTDER = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2014:155)

### 4. Long Term Debt to Asset Ratio (LTDAR)

LTDAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap aset perusahaan. Rasio ini digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitya untuk menunjukkan investasi-investasi aktiva atau aset perusahaan. *Long Term Debt to Asset Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$LTDER = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2014:155)

## II.3 Likuiditas

### 1. Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin:2011). Jumlah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan menjadi sumber kekuatan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus dibayarkan. Perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar dalam memenuhi kewajiban finansialnya dapat dikatakan perusahaan tersebut likuid.

## 2. Rasio Likuiditas

Sudana (2011:21), menyatakan rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Besar kecilnya *liquidity ratio* dapat diukur dengan cara :

### a. *Current ratio*

*Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan.

Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber : Sudana,(2011:21)

### b. *Quick ratio* atau *acid test ratio*



Rasio ini seperti *current ratio* tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang. Oleh karena itu *quick ratio* memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan *current ratio* tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber : Sudana, (2011:21)

#### c. *Cash ratio*

*Cash ratio* adalah kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar. Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid. Semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan, dan sebaliknya.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketable securities}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber : Sudana, (2011:21)

## II.4 Profitabilitas

### 1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan karena dapat menilai efisiensi kinerja perusahaan dan sebagai alat pengendalian bagi perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik sehingga bisa menghasilkan keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan. Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu (Munawir: 2010). Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan tentunya pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan (Syamsuddin, 2011).

## 2. Rasio Profitabilitas

Menurut Sudana (2011:22) Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu:

### a. *Return on Assets* (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam



mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar , dan sebaliknya.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$$

Sumber : Sudana (2011:22)

#### b. Return on Equity (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber : Sudana (2011:22)

#### c. Return On Investment (ROI)

ROI menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Dalam hal ini laba yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak. Return On Investment dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

Sumber : Sudana (2011:23)

#### d. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.

Gross Profit Margin dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : Sudana (2011:23)

#### e. Earning Per Share

Earning Per Share adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Dalam hal ini laba yang digunakan adalah laba bagi pemilik. Earning Per Share dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Sumber : Sudana (2011:23)

## II.5 Ukuran Perusahaan

### 1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Suad (2007:45) adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai



cara, antara lain : total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan sedang (*medium firm*), perusahaan kecil (*small firm*).

Menurut (Halim, 2007:93), semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga akan semakin besar.

Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar untuk menunjang kegiatan operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.

Perusahaan yang mempunyai ukuran lebih besar tentu mempunyai penjualan lebih besar sehingga mempunyai pelanggan lebih banyak, memiliki modal lebih besar karena memiliki pemegang saham dan kreditor lebih banyak, jumlah karyawan yang lebih banyak atau orang yang terlibat di dalam perusahaan lebih banyak. Perusahaan seperti ini tentu akan menjadi pusat perhatian karena semakin besar perusahaan akan semakin besar juga jumlah yang terlibat atau yang berkepentingan dalam perusahaan dan akan menyebabkan perusahaan tersebut menjadi target perhatian.

## **2. Pengukuran Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan menggunakan dua cara yaitu

a. Total Aset

Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Adapun pengukurannya adalah sebagai berikut :

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset Perusahaan})$$

Sumber: Nadeem dan Wang, (2011:124)

b. Total Penjualan

Penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal ini laba perusahaan akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Adapun pengukurannya adalah sebagai berikut :

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Penjualan})$$

Sumber: Nadeem dan Wang, (2011:124)

## II.6 Pengaruh Antar Variabel

### 1. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal



Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin; 2011). Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal, dimana jika semakin besar likuiditas maka semakin besar pula struktur modal dan jika semakin kecil likuiditas maka semakin kecil pula struktur modal. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengembalikan kewajiban- kewajiban jangka pendeknya maka semakin likuid perusahaan tersebut sehingga kepercayaan dari kreditur meningkat dan mempermudah perusahaan memperoleh utang jangka panjangnya. Hasil penelitian oleh Maisal (2015) menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Tetapi, penelitian oleh Arief (2016) mendapatkan hasil bahwa *liquidity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Adanya perbedaan hasil membuat penulis menilai itu sebagai gap penelitian dan mengembangkan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Likuiditas memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal

## 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan karena dapat menilai efisiensi kinerja perusahaan dan sebagai alat pengendalian bagi perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik sehingga bisa menghasilkan keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan. Profitabilitas

adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu (Munawir: 2010). Profitabilitas yang tinggi akan membuat hutang menjadi kecil. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai pendanaannya dengan menggunakan sumber internal. Hal ini lebih baik dilakukan perusahaan daripada menggunakan utang yang lebih banyak, yang akan mempengaruhi struktur modal perusahaan

Hasil penelitian oleh Andreas(2015) Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal. Namun, menurut penelitian Maisal(2015) ditemukan bahwa hasil uji parsial menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan adanya perbedaan hasil penelitian di atas, lalu dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan menurut (Suad, 2007:45) adalah sebagai berikut ,ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu : perusahaan besar (*large firm*), perusahaan sedang (*medium firm*), perusahaan kecil (*small firm*). Jika perusahaan memiliki ukuran (*Firm Size*) yang besar akan lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan kecil, karena



perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil sebab perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tingkat *leverage* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil, dimana tingkat kebangkrutannya lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga struktur modal juga akan meningkat dikarenakan tingginya hutang.

Hasil Penelitian oleh Andreas (2015) Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal. Tetapi, menurut penelitian Rizky (2017) berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Dan terdapat pengaruh secara parsial antara variabel ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian studi empiris di atas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal dan peneliti mengembangkan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal.

#### **4. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal**

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Kesalahan dalam penentuan komponen struktur modal akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan karena harus menanggung beban finansial yang semakin besar.

Menurut Riyanto (2011:228) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan adalah profitabilitas, tingkat bunga, kadar risiko dari aktiva, susunan aktiva, likuiditas, keadaan pasar modal, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, besarnya suatu perusahaan dan sifat manajemen.

Semakin besar perusahaan semakin besar dana yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Maisal (2015) yang menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian Rizky (2017) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian studi empiris di atas menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal dan peneliti mengembangkan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal.

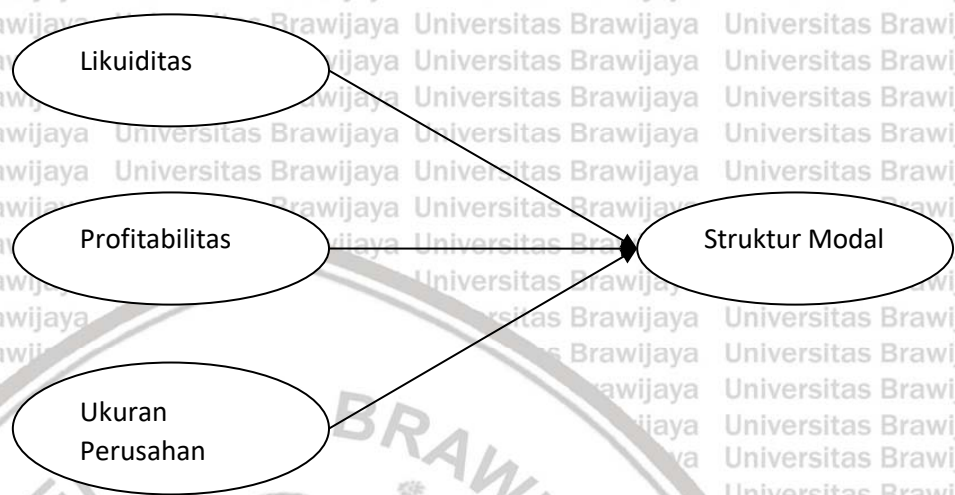
## II.7 Model Konsep dan Model Hipotesis

### 1. Model Konsep

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen (Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran perusahaan) terhadap variabel dependennya (Struktur Modal). Untuk



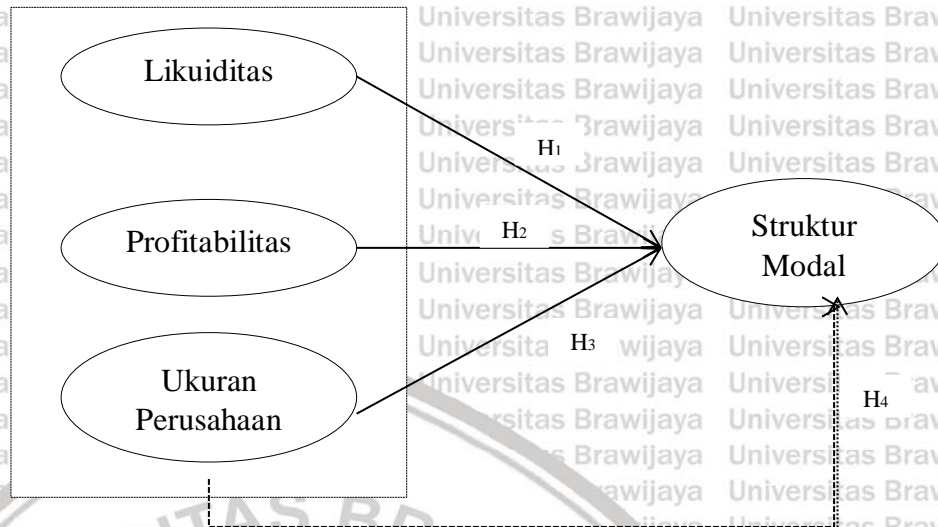
mempermudah pemahaman ini, maka dibuatlah model konsep. Model konsep penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Model Konseptual**

## 2. Model Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015:64). Berikut merupakan model hipotesis dalam penelitian ini:



**Gambar 2.2 Model Hipotesis**

Keterangan :

→ = Variabel berpengaruh secara parsial

---> = Variabel berpengaruh secara simultan

Berdasarkan model hipotesis tersebut diatas, maka dapat dijelaskan rumusan model hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal.

H2 : Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal.

H3 : Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal.

H4 : Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### III.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian *explanatory* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian *explanatory* menurut Zulfanef (2013:11), merupakan sebuah penelitian yang bertujuan menelaah kausalitas antar variabel yang menjelaskan suatu fenomena. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel di dalam penelitian serta hubungan antara variabel satu dengan lainnya. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut sugiyono (2015:7), dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Hasil penelitian pada pendekatan kuantitatif diungkapkan melalui *numeric* yang dapat menjelaskan pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan antar variabel.

#### III.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sebagai tempat memperoleh sumber data terpercaya yang diperlukan dalam penyusunan penelitian. Berkaitan dengan tempat atau objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Consumer Goods* dengan mengakses situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang merupakan website resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia

karena memiliki catatan lengkap mengenai data dan laporan keuangan perusahaan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

### III.3 Variabel dan Pengukuran

#### 1. Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. (Deni, 2014:108).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal (Y) sedangkan variabel independennya yakni Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2) dan Ukuran Perusahaan(X3).

##### a. Struktur Modal (Y)

Struktur modal adalah perbandingan antara hutang (modal asing) dan modal sendiri (ekuitas) (Halim, 2015:81). Secara langsung

keputusan struktur modal akan mempengaruhi kondisi dan nilai perusahaan serta menentukan kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan dan berkembang. Indikator yang di gunakan untuk mengukur

Struktur Modal adalah DER (*Debt to Equity Ratio*), dengan rumus sebagai berikut:



$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber : Kasmir (2014:155)

#### b. Likuiditas (X1)

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin:2011). Indikator untuk mengukur likuiditas dalam penelitian ini adalah *Current ratio*. *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Rumus *Current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber : Sudana,(2011:21)

#### c. Profitabilitas (X2)

Menurut Munawir (2010) Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). Memiliki pengertian yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki

perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Rumus :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber : Sudana (2011:22)

#### d. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Suad, 2007:45). Menurut (Halim, 2007:93), semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga akan semakin besar. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar asset yang dimiliki, semakin besar pula ukuran sebuah perusahaan. Adapun pengukurannya adalah sebagai berikut :

$$\text{SIZE} = \text{Ln (Total Aset Perusahaan)}$$

Sumber: Nadeem dan Wang, 2011:124)

## 2. Skala Pengukuran

Menurut Sugiono (2015:92) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang



pendeknya interval yang ada dalam ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Berikut skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini tercantum dalam tabel ini.

**Tabel 3.1: Skala Pengukuran**

Variabel	Indikator	Rumus	Keterangan
Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$ (Sudana, 2011:21)	Perbandingan antara Aset Lancar dengan Hutang Lancar
Profitabilitas	<i>Return On Equity</i>	$ROE = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total Equity}}$ (Sudana, 2011:22)	Perbandingan antara Laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas.
Ukuran Perusahaan	<i>Firm Size</i>	$SIZE = \ln (\text{Total Aset})$ (Nadeem dan Wang, 2011:124)	Logaritma Natural dari Total Aset Perusahaan
Struktur Modal	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$\text{Dept Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$ (Kasmir 2014:155)	Perbandingan antara Total Hutang dengan Total Equitas

Sumber: Data diolah, 2021

### III.4 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.(Deni, 2014:137). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Jumlah

perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode ini ada 60 perusahaan tercatat.

## 2. Sampel

Penelitian sampel penelitian dilakukan setelah menentukan populasi yang akan diteliti. Sampel adalah subjek penelitian (responden) yang menjadi sumber data yang terpilih dari hasil pekerjaan teknik penyampelan (teknik sampling). (Deni, 2014:138) Sampel yang digunakan

dalam penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2015:122) Berdasarkan teori tersebut pengambilan sampel pada penelitian ini ditetapkan melalui kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan konsisten mempublikasikan Laporan keuangan selama 2015-2019
- b. Memiliki Laporan keuangan yang lengkap tahun 2015-2019
- c. Perusahaan tidak mengalami kerugian secara konsektif dari tahun 2015-2019



**Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel**

Populasi	Jumlah
Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di BEI	60
Sampel	
Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan konsisten mempublikasikan Laporan keuangan selama 2015-2019	(27)
Memiliki Laporan keuangan yang lengkap tahun 2015-2019	(5)
Perusahaan tidak mengalami kerugian secara konsektif dari tahun 2015-2019	(28)
<b>Jumlah Sampel Akhir</b>	<b>28</b>

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 28 perusahaan selama 5 periode antara tahun 2015-2019, sehingga jumlah data yang diobservasi dalam penelitian ini adalah 140 data. Berikut merupakan daftar sampel perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019 yang telah memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini :

**Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
8	MYOR	Mayora Indah Tbk.
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
10	SKLT	Sekar Laut Tbk.
11	STTP	Siantar Top Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
12	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
13	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.
14	GGRM	Gudang Garam Tbk.
15	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
16	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
17	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
18	KAEF	Kimia Farma Tbk.
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
20	MERK	Merk Tbk.
21	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
22	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
23	SIDO	Sido Muncul Tbk.
24	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
25	KINO	Kino Indonesia Tbk.
26	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
27	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
28	CINT	Chitose Internasional Tbk.

Sumber: Data diolah, 2021

### III.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu dengan cara mencari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### III.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji klasik dan dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda. Pengaruh hipotesis dilakukan dengan uji F



dan uji t. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)*.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015:147). Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan tingkat variabel-variabel seperti *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER) dan ukuran perusahaan pada perusahaan sampel. Data dihitung nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum serta standar deviasi.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji ada atau tidaknya distribusi normal pada model regresi, variabel independen dan variabel dependen. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak salah satunya adalah dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* (Uji K-S). Uji *Kolmogrov-Sminov* (Uji K-S) dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS *Statistic 23*. Jika nilai *asympt. Sig (2-tailed)*  $> 0.05$  maka data terdistribusi normal dan lolos uji normalitas.

### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:105), Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terdapat korelasi di antara variabel independen maka dikatakan variabel tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018:105).

Multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi ( $VIF = 1/tolerance$ ). Apabila tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau VIF lebih dari 10, maka tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dan model regresi.

### c. Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukannya uji autokorelasi menurut Ghozali (2011:110) adalah untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Sunyoto (2009:91) mengungkapkan bahwa persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah



autokorelasi. salah satu cara untuk melihat autokorelasi antara lain dengan menggunakan pengujian Durbin Watson (DW). Menurut Ghozali (2011:110) tidak adanya autokorelasi apabila nilai  $d$  (Durbin Watson) berada diantara  $d_U$  dan  $4-d_U$  atau  $d_U < d < 4-d_U$ .

#### d. Uji heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji heteroskedastisitas gletser untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas. Uji Glejser menurut Gujarati dalam Ghozali (2018:142) merupakan uji yang mengusulkan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika menggunakan uji Glejser, gejala heterokedastisitas akan ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel independen terhadap nilai *absolute* residualnya. Jika nilai signifikasinya lebih dari 0,05 (nilai *alpha*) maka tidak terdapat unsur heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen diuji menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah likuiditas (CR), Profitabilitas (ROE) dan ukuran perusahaan diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu struktur modal (DER). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif, juga untuk memprediksi nilai dari variabel dependen jika nilai dari variabel independen mengalami

kenaikan atau penurunan. Berikut merupakan persamaan dalam analisis regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Struktur Modal

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X1: Likuiditas

X2: Profitabilitas

X3: Ukuran Perusahaan

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Ghozali (2018:97), nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> ada diantara nol dan satu. Semakin kecil nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) maka terbatas pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R<sup>2</sup> mendekati satu, maka variabel independen dapat menjelaskan mendekati keseluruhan variasi dari variabel dependen.

##### b. Uji t

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel



terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2011:194). Berikut merupakan penentuan pengaruh secara parsial yang ditentukan oleh nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

- 1) Jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka variabel independen (CR, ROE dan Size) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen struktur modal (DER).
- 2) Jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka variabel independen (CR, ROE dan Size) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen struktur modal (DER).

### c. Uji F

Uji F atau uji simultan menurut Sugiyono (2011:192) dilakukan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Berikut merupakan penentuan pengaruh secara simultan yang ditentukan oleh nilai signifikansi sebesar 5 % atau 0,05.

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel independen (CR, ROE dan Size) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen struktur modal (DER)
- 2) Jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka variabel independen (CR, ROE dan Size) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen struktur modal (DER).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### IV.1 Gambaran umum Perusahaan

Perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian merupakan perusahaan *Consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui jika terdapat 88 perusahaan *Consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah salah satu teknik sampling untuk menentukan sampel dengan kriteria tertentu. Dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti diperoleh 28 perusahaan *Consumer goods* yang digunakan sebagai objek sampel penelitian. Berikut gambaran umum 28 perusahaan tersebut yang menjadi sampel penelitian.

##### 1. Akasha Wira International Tbk.

PT Akasha Wira International Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Perusahaan didirikan dalam rangka Undang-undang No. 1 tahun 1967, jo Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, yang telah dicabut dan diganti dengan Undang-undang No. 25 tahun



2007 dan telah memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Surat Keputusan No. 42/V/PMA/2006 tanggal 10 Maret 2006. Pada tahun 2010, Perusahaan telah memperoleh Ijin Prinsip Perluasan Penanaman Modal berdasarkan Surat Keputusan No. 253/I/IP/II/PMA/2010 tanggal 26 Oktober 2010.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Perusahaan bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan serta produksi dan distribusi produk-produk kosmetika. Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986, perdagangan produk kosmetika dimulai pada tahun 2010 dan produksi produk kosmetika dimulai pada tahun 2012. Perusahaan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta. Pabrik pengolahan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan Jawa Timur dan pabrik produk kosmetik berlokasi di Pulogadung.

## **2. Budi Starch & Sweetener Tbk.**

PT Budi Starch & Sweetener Tbk (Perusahaan), didirikan berdasarkan Akta No. 15 tanggal 15 Januari 1979 dari Henk Limanow, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/279/11 tanggal 12 September 1979 dan diumumkan dalam Berita

Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 8 Februari 1980, Tambahan No. 67. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 16 tanggal 21 Juni 2019 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, tentang perubahan pasal 3 Anggaran Dasar mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha untuk disesuaikan dengan redaksional Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2017. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0033171.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 27 Juni 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam menjalankan usaha di bidang industri pengolahan, pertanian, kehutanan dan perikanan, pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin, pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, dan aktivitas remediasi, perdagangan besar dan eceran, pengangkutan dan pergudangan. Saat ini, Perusahaan bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung tapioka, sweeteners (glukosa, fruktosa dan maltodextrin), karung plastik, asam sulfat dan bahan-bahan kimia lainnya. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan H.R. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta 12940. Lokasi Pabrik Perusahaan di Subang, Lampung, Madiun, Surabaya, Makassar dan Ponorogo. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981.



### 3. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. merupakan perusahaan di bawah Grup Wilmar International Limited ("WIL"). WIL merupakan perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Sentratama Niaga Indonesia dan entitas induk terakhir adalah Wilmar International Limited

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. ("Perusahaan"), dahulu bernama CV Tjahaja Kalbar, didirikan di Pontianak berdasarkan Akta No. 1 tanggal 3 Februari 1968. Badan hukum Perusahaan berubah menjadi Perusahaan Terbatas berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan tanggal 9 Desember 1980 No. 49. Berdasarkan Akta No. 103.A tanggal 18 April 1984, diputuskan, perpindahan kedudukan Perusahaan dari Pontianak ke Jakarta. Akta pendirian dan perubahan Berdasarkan akta Notaris No. 6 tanggal 10 Mei Perusahaan mengubah namanya dari PT Cahaya Kalbar Tbk. menjadi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971 dan ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi produksi minyak nabati dan minyak nabati khusus untuk industri makanan dan perdagangan umum, termasuk impor dan ekspor. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Industri Selatan 3 Jababeka Tahap II, GG No. 1, Pasirsari, Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, 17532.

Lokasi pabrik Perusahaan terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

#### 4. Delta Jakarta Tbk.

Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dibawah nama Archipel Brouwerij. Perusahaan berganti nama NV De Oranje Brouwerij ketika dibawah perusahaan Belanda. Perusahaan memakai nama PT Delta Jakarta pada tahun 1970. PT Delta Jakarta Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan Akta Notaris No. 35 tanggal 15 Juni 1970. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/75/9 tanggal 26 April 1971.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, ”Anker Stout”, ”Anker Lychee”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “San Mig Light”, “San Miguel Cerveza Negra”, “Kuda Putih” dan “Batavia”.

Perusahaan dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur - Jawa Barat. Beberapa produk Perusahaan diekspor ke beberapa negara lain. Perusahaan mulai beroperasi sejak tahun 1933. Perusahaan dan entitas anak memiliki 352 dan 350 karyawan diluar Direksi masingmasing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Perusahaan merupakan salah satu anggota dari San Miguel Corporation (SMC), Filipina. Induk utama Perusahaan adalah Top Frontier Investment Holdings, Inc, berada di Filipina.



## 5. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 2 September 2009 berdasarkan Akta Notaris Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., No. 25. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 30 September 2009 dalam Surat Keputusan No. AHU-46861.AH.01.01 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 69 Tambahan No. 15189 tanggal 27 Agustus 2010.

Perusahaan merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Bumbu Penyedap PT Indofood Sukses Makmur Tbk (ISM), pemegang saham pengendali Perusahaan, dan mulai melakukan kegiatan usahanya sejak tanggal 1 Oktober 2009. Perusahaan terdiri atas Penggabungan Usaha antara Perusahaan, PT Ciptakemas Abadi (CKA), PT Gizindo Primanusantara (GPN), PT Indosentra Pelangi (ISP) dan PT Indobiskuit Mandiri Makmur (IMM) dalam Akta Notaris No. 172 tanggal 23 Desember 2009.

Seperti yang tercantum pada Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, minuman nonalkohol, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jalan Jenderal Sudirman, Kav. 76 - 78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik Perusahaan dan Entitas Anak berlokasi di berbagai tempat di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (ISM) Indonesia adalah anak perusahaan dari perusahaan First Pacific Company Limited, Hong Kong.

#### **6. Indofood Sukses Makmur Tbk.**

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2 2915.HT.01.01.Th'91 tanggal 12 Juli 1991. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan persetujuan pemegang saham atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") yang dimuat dalam Akta Notaris Kumala Tjahjani Widodo, S.H. M.H. Mkn No. 22 tanggal 8 Mei 2015 telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU/0936677.AH.01.02.

Seperti yang tercantum pada Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terdiri dari, antara lain mendirikan



dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum, pembuatan tekstil karung terigu, perdagangan, pengangkutan, agrobisnis dan jasa.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 - 78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik dan perkebunan Perusahaan dan Entitas Anak berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

#### **7. Multi Bintang Indonesia Tbk.**

Perseroan didirikan pada tanggal 3 Juni 1929 berdasarkan Akta Notaris No. 8 dari Tjeerd Dijkstra, notaris di Medan, dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen. Perseroan adalah bagian dari Grup Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Heineken Holding N.V. (Heineken). Perseroan memulai operasi komersial pada tahun 1929. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perseroan dan entitas anak (Grup) mempunyai masing-masing 472 dan 465 karyawan (tidak diaudit)

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perseroan beroperasi dalam industri minuman beralkohol. Untuk mencapai tujuan usahanya, Perseroan dapat melakukan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

a. Produksi minuman beralkohol dan produk-produk lain yang relevan

b. Pemasaran produk-produk tersebut di atas, pada pasar lokal dan internasional

c. Impor atas bahan-bahan promosi yang relevan dengan produk-produk di atas

Perseroan berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, dan pabrik berlokasi di Jl. Daan Mogot KM. 19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur.

#### **8. Mayora Indah Tbk.**

PT Mayora Indah Tbk (Perusahaan) didirikan dengan Akta No. 204 tanggal 17 Februari 1977 dari Poppy Savitri Parmanto, S.H., pengganti dari Ridwan Suselo, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/5/14 tanggal 3 Januari 1978 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tanggal 15 Mei 1990.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini Perusahaan menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit. Perusahaan menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung Mayora, Jl. Daan Mogot KM 18,



Kalideres, Jakarta, sedangkan pabrik Perusahaan terletak di Tangerang dan Bekasi.

#### **9. Nippon Indosari Corpindo Tbk.**

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam kerangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967, yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 11 tahun 1970, berdasarkan akta notaris No. 11 tanggal 8 Maret 1995 dari Benny Kristianto, S.H. Perusahaan memulai operasi komersial pada tahun 1996.

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Kawasan Industri MM2100 Cibitung - Bekasi. Perusahaan tidak mempunyai entitas induk karena tidak ada pemegang saham Perusahaan yang memiliki kepemilikan efektif atau hak suara di atas 50%. Pabrik Perusahaan dan entitas anak berlokasi di berbagai tempat di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Batam dan Filipina.

Berdasarkan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha utama Perusahaan adalah di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macammacam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Usaha yang sedang dijalankan Perusahaan saat ini adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti.

#### 10. Sekar Laut Tbk.

PT Sekar Laut Tbk didirikan berdasarkan akta notaris No.120 tanggal 19 Juli 1976 dari Soetjipto, SH, notaris di Surabaya. Akta pendirian perusahaan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya No.Y.A.5/56/1 tanggal 1 Maret 1978 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 87, tambahan No. 984 tanggal 30 Oktober 1987. Pada tanggal 8 September 1993, Perusahaan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan surat persetujuan Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1322/PM/1993 untuk penawaran umum atas 6.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham kepada masyarakat.

Perusahaan bergerak dalam bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal dan bumbu masak serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Perusahaan merupakan anak dari Perusahaan Sekar Group. Perusahaan beroperasi secara komersial pada tanggal 19 Juli 1976. Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo, Jawa Timur. Jumlah karyawan konsolidasian masing-masing 1.991 dan 2.120 orang pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Kantor cabang perusahaan berada di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, Jawa Timur.

#### 11. Siantar Top Tbk.

PT Siantar Top Tbk didirikan berdasarkan akta No. 45, tanggal 12 Mei 1987 dari Ny. Endang Widjajanti, S.H., Notaris di Sidoarjo dan



akta perubahannya No. 64, tanggal 24 Maret 1988 dari notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-5873.HT.01.01.Th.88, tanggal 11 Juli 1988 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 104, tanggal 28 Desember 1993, Tambahan No. 6226.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (snack noodle), kerupuk (crackers) dan kembang gula (candy). Perusahaan berdomisili di Sidoarjo, Jawa Timur dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan). Kantor pusat perusahaan beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo. PT Siantar Top Tbk mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Hasil produksinya dipasarkan di dalam dan di luar negeri, khususnya Asia.

#### **12. Tunas Baru Lampung Tbk.**

PT Tunas Baru Lampung Tbk didirikan berdasarkan Akta No. 23 tanggal 22 Desember 1973 dari Halim Kurniawan, S.H., notaris di Teluk Betung. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/233/25 tanggal 10 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 1 Juni 1999, Tambahan No. 3194.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain meliputi bidang perindustrian, perdagangan, pertanian, dan aktivitas pelayanan kepelabuhan laut. PT Tunas Baru Lampung Tbk mulai beroperasi di Lampung pada awal tahun 1975, sejak itu telah berkembang menjadi salah satu produsen minyak goreng terbesar dan termurah.

PT Tunas Baru Lampung Tbk merupakan anak dari perusahaan PT Sungai Budi Grup. Perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan tebu serta produksi minyak goreng sawit, gula, minyak sawit (Crude Palm Oil atau CPO), sabun dan bahan bakar nabati. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1974. Perusahaan berdomisili di Jakarta, kantor pusat Perusahaan terletak di Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Pabrik Perusahaan berlokasi di Lampung, Sidoarjo, Tangerang dan Palembang dengan perkebunan yang terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah dan Banyuasin – Sumatera Selatan, serta Ogan Komering Ilir sedangkan perkebunan dan pabrik perusahaan anak terletak di Lampung Tengah, Lampung Utara, dan Kalimantan Barat dengan jumlah lahan perkebunan inti kurang lebih seluas 101 ribu hektar. Adapun jumlah luas lahan yang ditanami kurang lebih seluas 57,2 ribu hektar.

### **13. Ultra Jaya Milk Industry Tbk.**



PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang memiliki maksud dan tujuan untuk berusaha dalam bidang perindustrian dan perdagangan. Perusahaan ini didirikan dengan Akta Notaris No. 8 tanggal 2 November 1971 juncto Akta Perubahan No. 71 tanggal 29 Desember 1971. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Tahun 2017 tanggal 07 Juli 2017. Perusahaan memiliki kantor pusat dan pabrik yang berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang Kabupaten Bandung 40552.

Perusahaan bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di bidang minuman, Perusahaan memproduksi minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan, Perusahaan memproduksi susu kental manis, susu bubuk dan konsentrat buah-buahan tropis. Perusahaan memasarkan produknya dengan penjualan langsung, penjualan tidak langsung dan melalui pasar modern.

Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, Proviand & Drank (P&D)/toko Makanan/Minuman, kios-kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik Perusahaan. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/distributor yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Penjualan melalui modern trade

dilakukan ke minimarket, supermarket, dan hypermarket. Perusahaan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara.

#### **14. Gudang Garam Tbk.**

PT Gudang Garam Tbk, yang semula bernama PT Perusahaan Rokok Tjap “Gudang Garam” Kediri (PT Gudang Garam), didirikan dengan akta Suroso SH, wakil notaris sementara di Kediri, tanggal 30 Juni 1971 No. 10, diubah dengan akta notaris yang sama tanggal 13 Oktober 1971 No.13. Perseroan merupakan kelanjutan dari Perusahaan Perorangan yang didirikan tahun 1958. Pada tahun 1969 berubah status menjadi Firma dan pada tahun 1971 menjadi Perseroan Terbatas. Operasi komersial dimulai tahun 1958. Perusahaan merupakan anak perusahaan dari PT Suryaduta Investama.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, perusahaan bergerak di bidang industri rokok dan yang terkait dengan industri rokok. Perusahaan berdomisili di Indonesia dengan Kantor Pusat di Jl. Semampir II/1, Kediri, Jawa Timur, serta memiliki pabrik yang berlokasi di Kediri, Gempol, Karanganyar dan Sumenep. Perseroan juga memiliki Kantor-kantor Perwakilan yaitu Kantor Perwakilan Jakarta di Jl. Jenderal A. Yani 79, Jakarta dan Kantor Perwakilan Surabaya di Jl. Letjen. Sutoyo 55, Sidoarjo, Jawa Timur.

#### **15. H.M. Sampoerna Tbk.**

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Oktober 1963. Perusahaan ini melakukan berbagai



macam kegiatan meliputi manufaktur, perdagangan (termasuk pengangkutan/distribusi dan pergudangan serta aktivitas jasa penunjang) serta usaha di bidang industri produk tembakau. Kegiatan produksi rokok secara komersial telah dimulai pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga. Pada tahun 1930, industri rumah tangga ini diresmikan dengan dibentuknya NVBM Handel Maatschapi Sampoerna.

Perusahaan berada di Surabaya, dengan kantor pusat berlokasi di Jalan Rungkut Industri Raya No. 18, Surabaya, serta memiliki pabrik yang berlokasi di Surabaya, Pasuruan, Malang, Karawang, dan Probolinggo. Perusahaan juga memiliki kantor perwakilan korporasi di Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2019, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan perusahaan anaknya memiliki 23.423 orang karyawan tetap.

#### **16. Wismilak Inti Makmur Tbk.**

PT Wismilak Inti Makmur Tbk (Perusahaan), didirikan pada tanggal 14 Desember 1994. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1994. Perusahaan tergabung dalam Kelompok Usaha Wismilak. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama dan penunjang. Ruang lingkup kegiatan usaha utama adalah sebagai berikut:

- Menjalankan dan melaksanakan usaha perindustrian, terutama industri bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok reguler/mild;
- Menjalankan usaha dibidang pemasaran dan penjualan produk-produk bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok reguler/mild sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
- Melakukan penyertaan pada perusahaan-perusahaan lain yang memiliki kegiatan usaha yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perusahaan.

Saat ini, kegiatan usaha yang dilaksanakan Perusahaan adalah pembuatan filter rokok reguler/mild dan melakukan penyertaan pada perusahaan-perusahaan lain yang memiliki kegiatan usaha yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perusahaan. Kantor pusat dan pabrik Perusahaan berlokasi di Surabaya, pada saat ini kantor Perusahaan terletak di Jl. Buntaran 9A, Tandes, Surabaya.

#### **17. Darya Varia Laboratoria Tbk.**

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk didirikan pada tanggal 28 Mei 1976. Perusahaan merupakan anak perusahaan dari Blue Sphere Singapore Pte. Ltd. Sementara Blue Sphere Singapore Pte. Ltd ini juga merupakan anak perusahaan dari Unam (BVI) Limited, perusahaan yang berdomisili di British Virgin Islands. Perusahaan bergerak dalam bidang:



a. industri dan perdagangan obat-obatan, obat tradisional, bahan baku untuk obat-obatan, alat kesehatan, kosmetika dan produk perawatan kesehatan

b. jasa laboratorium, validasi fasilitas, klinik dan rumah sakit.

Saat ini, Perusahaan aktif menjalankan bidang usaha manufaktur dan perdagangan produk-produk farmasi dan kosmetik.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Pabrik dan kantor pusat Perusahaan masing-masing berlokasi di Bogor dan Jakarta.

## 18. Kimia Farma Tbk

PT Kimia Farma (Persero) Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta No. 18 tanggal 11 Oktober 1971. Namun Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1971 yang pada saat itu bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku obat. Pada tahun 1958, pada saat Pemerintah Indonesia menasionalisasikan semua Perusahaan Belanda, status Perusahaan diubah menjadi beberapa Perusahaan Negara. Pada tahun 1969, beberapa Perusahaan Negara tersebut diubah menjadi satu Perusahaan yaitu Perusahaan Negara Farmasi dan Alat Kesehatan Bhinneka Kimia Farma disingkat PN Farmasi Kimia Farma. Pada tahun 1971, berdasarkan Peraturan Pemerintah No 16 Tahun 1971 status Perusahaan Negara tersebut diubah menjadi Persero dengan nama PT Kimia Farma (Persero). Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah

statusnya menjadi perusahaan publik dengan nama PT Kimia Farma (Persero) Tbk

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto) dan Tanjung Morawa (Medan). Perusahaan juga memiliki satu unit distribusi yang berlokasi di Jakarta. Kantor Pusat Perusahaan beralamat di Jalan Veteran Nomor 9 Jakarta. Kegiatan Perusahaan meliputi bidang industri, pertambangan, perdagangan besar dan eceran, aktivitas kesehatan manusia, penyediaan akomodasi, pendidikan, aktivitas professional, ilmiah dan teknis, aktivitas keuangan dan asuransi, pertanian, informasi dan komunikasi dan aktivitas jasa lainnya. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, yaitu ke Asia, Eropa, Australia, Afrika dan Selandia Baru. Pemerintah Republik Indonesia adalah pemegang saham mayoritas Perusahaan, dengan kepemilikan 90,03%.

#### **19. Kalbe Farma Tbk.**

PT Kalbe Farma Tbk. didirikan di Negara Republik Indonesia, dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 12 Tahun 1970, pada tanggal 10 September 1966. Kegiatan perusahaan meliputi usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, Perusahaan terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi termasuk obat untuk manusia dan hewan serta produk konsumsi kesehatan. Perusahaan



memulai operasi komersial pada tahun 1966. Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dimana kantor pusat berada di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510 sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

#### **20. Merk Tbk.**

PT Merck Tbk. didirikan dalam rangka penanaman modal asing pada tanggal 14 Oktober 1970 No. 29. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. J.A.5/173/6 tanggal 28 Desember 1970, dan diumumkan dalam Tambahan No. 202 pada Berita Negara No. 34 tanggal 27 April 1971. Perusahaan bergerak dalam bidang industri farmasi dan perdagangan. Dan mulai melakukan produksi komersial pada tahun 1974. Perusahaan berlokasi di Jl. TB Simatupang No. 8, Pasar Rebo, Jakarta Timur . Per 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan mempekerjakan masing-masing sejumlah 431 dan 447 pegawai. PT Merck Tbk, merupakan bagian dari kelompok usaha Merck, Jerman. Kelompok usaha Merck mempunyai anak perusahaan dan afiliasi di seluruh dunia.

#### **21. Pyridam Farma Tbk.**

PT Pyridam Farma Tbk didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 31 tanggal 27 November 1976 dari Tan Thong Kie, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri

Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA 5/118/3 tanggal 17 Maret 1977, serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 102 tanggal 23 Desember 1977, Tambahan No. 801.

Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi industri bahan farmasi, industri produk farmasi untuk manusia, industri produk farmasi untuk hewan, industri produk obat tradisional, industri kosmetik, termasuk pasta gigi, industri alat-alat laboratorium, farmasi dan kesehatan dari kaca, serta melakukan perdagangan alat laboratorium, perdagangan besar farmasi, perdagangan besar obat tradisional, perdagangan besar kosmetik, jasa pengujian laboratorium.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan pabriknya berlokasi di Desa Cibodas, Pacet, Cianjur, Jawa Barat. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Villa Kebon Jeruk Blok F3, Jalan Raya Kebon Jeruk, Kelurahan/ Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1977. Pabrik Perusahaan yang berlokasi di Desa Cibodas, Puncak, Jawa Barat, mulai dibangun pada tahun 1995 dan mulai beroperasi pada bulan April 2001.

## **22. Organon Pharma Indonesia Tbk.**

PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk didirikan dengan nama PT Schering-Plough Indonesia Tbk. Entitas induk langsung Perusahaan adalah Merck Sharp & Dohme Corp (sebelumnya ScheringPlough International Inc., USA), sedangkan entitas induk



utama perusahaan adalah Merck & Co., Inc. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Wisma BNI 46, Lt. 27 Jalan Jendral Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220, Jakarta, dan pabrik Perusahaan berlokasi di Pandaan, Jawa Timur. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada bulan Januari 1975. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi:

- a. pembuatan, pengemasan dan pengembangan produk farmasi untuk manusia dan hewan, produk kebersihan, kosmetik, keperluan rumah tangga dan sejenisnya;
- b. memasarkan di dalam negeri dan mengeksport produk-produk farmasi tersebut;
- c. distributor utama atas alat-alat kesehatan;
- d. mengimpor bahan baku, barang jadi dan alat-alat kesehatan terkait; dan
- e. menyediakan pemberian jasa konsultasi bisnis dan manajemen.

### **23. Sido Muncul Tbk.**

PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk didirikan tanggal 18 Maret 1975 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/84/16 tanggal 30 Januari 1981. Kegiatan usaha Perusahaan antara lain menjalankan usaha dalam bidang industri jamu yang meliputi industri obat-obatan (farmasi), jamu, kosmetika, minuman dan makanan yang berkaitan dengan kesehatan, perdagangan, pengangkutan darat, jasa, pengolahan air limbah, perkebunan dan percetakan. Merupakan anak perusahaan

dari PT Hotel Candi Baru. Perusahaan berdomisili di Gedung Menara Suara Merdeka Lantai 16, Jl. Pandanaran No. 30, Semarang dan pabrik berlokasi di Jl. Soekarno Hatta Km. 28, Kecamatan Bergas, Klepu, Semarang. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1975.

#### **24. Tempo Scan Pacific Tbk.**

PT Tempo Scan Pacific Tbk didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 20 Mei 1970, dengan nama PT Scanchemie dalam rangka Penanaman Modal Dalam Negeri Undang-Undang No. 12 Tahun 1970. Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan bergerak dalam bidang usaha farmasi. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1970. Kantor pusat Perusahaan Terletak di Tempo Scan Tower, lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4, Jakarta 12950, sedangkan lokasi pabriknya terletak di Cikarang - Jawa Barat. PT Tempo Scan Pacific Tbk merupakan anak dari PT Bogamulia Nagadi (BMN) yang didirikan di Republik Indonesia.

#### **25. Kino Indonesia Tbk.**

PT Kino Indonesia Tbk didirikan dengan nama PT Kinocare Era Kosmetindo berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 8 Februari 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-7429 HT.01.01-TH.99 tanggal 20 April 1999. Maksud dan tujuan serta kegiatan perusahaan adalah berusaha dalam bidang industri makanan, minuman, obat-obatan dan



kosmetik. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya di tahun 1999.

Perusahaan berdomisili di Kota Tangerang dengan alamat kantor di Kino Tower Lantai 17, Jl. Jalur Sutera Boulevard No. 01 - Alam Sutera, Kota Tangerang. Pabrik-pabrik perusahaan terdapat di 4 (empat) kabupaten di Pulau Jawa yaitu Kabupaten Sukabumi, Serang, Pasuruan dan Cidahu. PT Kino Indonesia Tbk merupakan bagian dari PT Kino Investindo, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia, sedangkan pemegang saham utama Entitas Induk adalah Harry Sanusi.

## **26. Mandom Indonesia Tbk.**

PT. Mandom Indonesia Tbk didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 11 tahun 1970 tanggal 5 Nopember 1969. Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat dengan pabrik berlokasi di Kawasan Industri MM2100, Cibitung - Bekasi, Jawa Barat. Kantor pusat Perusahaan terletak di Wisma 46 Kota BNI, Suite 7.01, 7th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta Pusat 10220.

Kegiatan usaha utama Perusahaan meliputi produksi dan perdagangan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik termasuk bahan baku, mesin dan alat produksi untuk produksi dan kegiatan usaha penunjang adalah perdagangan impor produk kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih. Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada bulan April 1971. Pabrik yang berlokasi di Kawasan Industri MM2100 Jl. Jawa Blok J9, Bekasi, Jawa

Barat mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 4 Januari 2001.

Relokasi Pabrik dan Kantor dari Jl. Yos Sudarso BY Pass, Jakarta ke Kawasan Industri MM2100 Jl. Irian Blok PP, Bekasi Jawa Barat pada tanggal 12 Juni 2015. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan ke luar negeri, termasuk ke Uni Emirat Arab, Malaysia, Jepang, Thailand, Filipina, India, Singapura, Korea, Vietnam, Cina, Hongkong dan Taiwan.

## **27. Unilever Indonesia Tbk.**

PT Unilever Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. Nama Perseroan diubah menjadi "PT Unilever Indonesia" pada tanggal 22 Juli 1980. Selanjutnya perubahan nama Perusahaan menjadi "PT Unilever Indonesia Tbk", dilakukan pada tanggal 30 Juni 1997. Kegiatan usaha Perusahaan meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah, serta penyewaan ruang kantor.

PT Unilever Indonesia Tbk mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Pemegang saham terbesar Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah Unilever Indonesia Holding B.V. ("UIH"), sedangkan perusahaan induk adalah Unilever N.V., Belanda.

Kantor Perseroan berlokasi di Green Office Park Kav. 3, Jl. BSD



Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, Indonesia. Pabrik-pabrik Perseroan berlokasi di Jalan Jababeka 9 Blok D, Jalan Jababeka Raya Blok O, Jalan Jababeka V Blok U No. 14-16, Jalan Jababeka XI Blok L No. 1-2, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, dan Jalan Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur

## **28. Chitose Internasional Tbk.**

PT Chitose Internasional Tbk. Merupakan anak perusahaan dari PT Tritirta Inti Mandiri. Perusahaan ini didirikan dengan nama PT Chitose Indonesia Manufacturing Limited tanggal 15 Juni 1978. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1980. Kegiatan usaha Perusahaan bergerak terutama di bidang industri dan perdagangan furniture. Perusahaan berkedudukan di Cimahi dengan kantor pusatnya yang berlokasi di Jl. Industri III No.5, Kelurahan Utama, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi.

## **VI.2 Analisis Data**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis Statistik deskriptif merupakan pengolahan data untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data dari variabel-variabel yang diteliti. Penggunaan analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini terdiri dari pengujian nilai *mean*, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk

menjawab hipotesis penelitian adalah variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Ukuran Perusahaan* (SIZE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada 28 perusahaan di industri *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis deskriptif statistik tersaji pada tabel berikut.

**Tabel 4.1. Deskriptif data**

Variabel	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X1 (CR)	140	0.58	9.28	2.7022	1.72402
X2 (ROE)	140	0.02	1.40	0.2331	0.30838
X3 (Size)	140	25.21	32.20	28.9444	1.64286
Y (DER)	140	0.08	2.91	0.7525	0.58089

Sumber: Data SPSS diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari 140 data, rata-rata variabel CR sebesar  $2.70 \pm 1.72$ , dengan angka terendah 0.58 dan tertinggi 9.28. Rata-rata variabel ROE sebesar  $0.23 \pm 0.31$ , dengan angka terendah 0.02 dan tertinggi 1.40. Rata-rata variabel Size sebesar  $28.94 \pm 1.64$ , dengan angka terendah 25.21 dan tertinggi 32.20. Dan rata-rata variabel DER sebesar  $0.75 \pm 0.58$ , dengan angka terendah 0.08 dan tertinggi 2.91.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji ada atau tidaknya distribusi normal pada model regresi, variabel independen dan variabel dependen. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk



menguji apakah distribusi data normal atau tidak salah satunya adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Jika nilai *asympt. Sig (2-tailed)* > 0.05 maka data terdistribusi normal dan lolos uji normalitas. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* tampak pada Tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.2 Uji *Kolmogorov-Smirnov***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
N			140
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean	.0000000
		Std. Deviation	.34467735
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	.072
		Positive	.072
		Negative	-.050
Test Statistic			.072
Asymp. Sig. (2-tailed)			.199 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data SPSS diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,199.

Nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga hipotesis nol diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa residual hasil pemodelan mengikuti distribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik

selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Salah satu metode yang digunakan dalam menguji ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai  $VIF > 10$  maka menunjukkan adanya multikolinieritas. Dan apabila sebaliknya  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.3 Uji multikolinieritas dengan VIF**

Variabel	Tolerance	VIF
X1 (CR)	0.928	1.078
X2 (ROE)	0.880	1.136
X3 (Size)	0.946	1.057

Sumber: Data SPSS diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 di atas didapatkan bahwa semua nilai VIF dari masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dengan nilai *tolerance* lebih dari 0.1, yang artinya antar variabel bebas tidak terdapat korelasi yang cukup kuat atau tidak terdapat multikolinieritas (asumsi terpenuhi).

### c. Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, digunakan statistik uji Durbin-Watson. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai hitung Durbin Watson dengan nilai tabel Durbin Watson ( $d_L$  dan  $d_U$ ). Di mana hipotesis uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat autokorelasi antar residual

$H_1$  : Terdapat autokorelasi antar residual



Pengambilan keputusan dengan uji Durbin Watson dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mendapatkan nilai  $d_L$  dan  $d_U$  pada tabel Durbin Watson untuk nilai  $k = 3$  dan  $n = 140$ . Selanjutnya dibuat daerah keputusan sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Uji autokorelasi dengan Durbin Watson**

$d_L$	$d_U$	DW	$4-d_U$	$4-d_L$
1.643	1.750	2.102	2.250	2.357

Sumber: Data SPSS diolah, 2021

Dilihat dari Durbin Watson pada tabel 4.4 di atas, karena nilai DW terletak diantara  $d_U$  dan  $4-d_U$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar residual (asumsi terpenuhi).

#### d. Uji Heterokedastidas

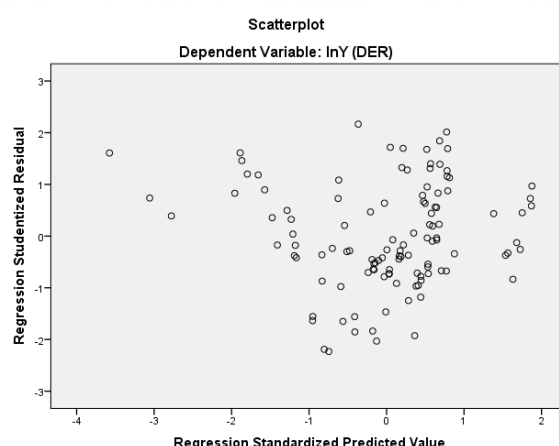
Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki ragam (*variance*) residual yang relatif sama atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki ragam residual relatif sama (bersifat homogen). Hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0$  = ragam residual homogen

$H_1$  = ragam residual tidak homogen

Cara untuk menguji homoskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (asumsi tidak terpenuhi). Sedangkan, jika tidak ada pola yang jelas, atau titik-titik

menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (asumsi terpenuhi). Hasil uji disajikan dalam gambar 4.5 berikut ini :



**Gambar 4.1. Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot**

Sumber: Data SPSS diolah,2021

Hasil grafik *scatterplot* pada Gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskesidistitas. Cara untuk menguji asumsi ini juga bisa menggunakan pengujian glejser yaitu melihat pengaruh variabel bebas terhadap absolute dari residual, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: bila nilai p-value  $> 0.05$ ; terima  $H_0$  , bila nilai p-value  $< 0.05$ ; tolak  $H_0$

**Tabel 4.5. Uji heterokedastisitas dengan glejser**

Variabel	Signifikansi
X1 (CR)	0.627
X2 (ROE)	0.061
X3 (Size)	0.926

Sumber: Data SPSS diolah,2021



Dari hasil pengujian dengan glejser pada tabel 4.5, didapatkan bahwa nilai signifikan masing-masing lebih besar dari 0.05, yang artinya bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi (ragam residual homogen).

Setelah semua asumsi klasik regresi terpenuhi, maka dilanjutkan ke analisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan regresi linier berganda.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen diuji menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah likuiditas (CR), Profitabilitas (ROE) dan ukuran perusahaan diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu struktur modal (DER). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif, juga untuk memprediksi nilai dari variabel dependen jika nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut merupakan hasil analisis regresi linier berganda dalam tabel 4.6 dibawah ini:

**Tabel 4.6 Analisis Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.167	.591		-.283	.778
	X1 (CR)	-.379	.020	-.831	-19.228	.000
	X2 (ROE)	.443	.113	.174	3.922	.000
	X3 (Size)	.018	.020	.037	.871	.385

a. Dependent Variable: Y (DER)

Sumber: Data SPSS diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil analisis regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_{CR} + b_2 X_{ROE} + b_3 X_{Size} + e$$

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y(\text{DER}) = -0.167 - 0.379 \text{ CR} + 0.443 \text{ ROE} + 0.018 \text{ Size} + e$$

Persamaan regresi linier di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -0,167 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu CR, ROE, dan Size bernilai nol maka nilai DER adalah sebesar -0,167.

b. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) sebesar -0,379 menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka DER akan turun sebesar -0,379, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya adalah tetap.

c. Koefisien regresi variabel *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,443 menunjukkan bahwa apabila *return on equity* (ROE) mengalami



peningkatan sebesar satu satuan, maka DER akan naik sebesar 0,443, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya adalah tetap.

- d. Koefisien regresi variabel *Size* sebesar 0,018 menunjukkan bahwa apabila *Size* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka DER akan turun sebesar 0,018, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya adalah tetap.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan mengukur kemampuan model untuk menerangkan variasi pada variabel terkait. Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui presentase pengaruh Likuiditas (CR), profitabilitas (ROE), dan Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap variabel Struktur Modal (DER) Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 <sup>a</sup>	.807	.802	.34930

a. Predictors: (Constant), X3 (*Size*), X1 (CR), X2 (ROE)

Sumber: Data SPSS diolah, 2021

Besarnya kontribusi pengaruh dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.7 dengan nilai koefisien determinasi (adjusted R Square) sebesar 0.802. Hasil tersebut menjelaskan sumbangan atau kontribusi pengaruh dari variabel-variabel bebas (X1 (CR), X2 (ROE), dan X3

(Size)) yang disertakan dalam persamaan regresi terhadap variabel Y (DER) adalah sebesar 80.2%, sedangkan 19.8% lainnya disumbangkan oleh variabel bebas lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan ini.

#### b. Uji t (Uji Parsial / pengaruh masing-masing)

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen;

$H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan:

$H_0$  ditolak jika  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ , atau  $p\text{-value} < \alpha$

$H_0$  diterima jika  $|t_{hitung}| < t_{tabel}$ , atau  $p\text{-value} > \alpha$

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

**Tabel 4.8 Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.167	.591		.778
	X1 (CR)	-.379	.020	-.831	.000
	X2 (ROE)	.443	.113	.174	.000
	X3 (Size)	.018	.020	.037	.385

a. Dependent Variable: Y (DER)

Sumber: Data SPSS diolah, 2021



Hasil dari uji t lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel X1 (CR) berpengaruh **negatif** dan **signifikan** terhadap variabel Y (DER). Terlihat dari statistik uji t dengan  $|t|$  hitung lebih besar dari t tabel ( $19.228 > 1.982$ ) dan nilai *p-value* t yang lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0.000 < 0.050$ ). Pengujian ini menunjukkan keputusan bahwa **H<sub>0</sub> ditolak** yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel CR terhadap DER. Nilai t hitung negatif artinya berpengaruh negatif, yaitu jika nilai CR meningkat maka nilai DER akan menurun.
- 2) Variabel X2 (ROE) berpengaruh **positif** dan **signifikan** terhadap variabel Y (DER). Terlihat dari statistik uji t dengan  $|t|$  hitung lebih besar dari t tabel ( $3.922 > 1.982$ ) dan nilai *p-value* t yang lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0.000 < 0.050$ ). Pengujian ini menunjukkan keputusan bahwa **H<sub>0</sub> ditolak** yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel ROE terhadap DER. Nilai t hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika nilai ROE meningkat maka nilai DER akan ikut meningkat.
- 3) Variabel X3 (Size) berpengaruh **positif** dan **tidak signifikan** terhadap variabel Y (DER). Terlihat dari statistik uji t dengan  $|t|$  hitung lebih kecil dari t tabel ( $0.871 < 1.982$ ) dan nilai *p-value* t yang lebih besar dari  $\alpha$  ( $0.385 > 0.050$ ). Pengujian ini menunjukkan keputusan bahwa **H<sub>0</sub> diterima** yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Size dengan

variabel DER. Hal tersebut terjadi karena perusahaan-perusahaan di sektor *Consumer Goods* memiliki kebijakan pendanaan masing-masing sehingga variabel *size* tidak dapat mempengaruhi variabel DER di setiap perusahaan.

### c. Uji F (Uji Simultan / pengaruh bersama-sama)

Pengujian secara simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (DER). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian koefisien model regresi secara simultan adalah sebagai berikut :

$H_0$  : terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen

$H_1$  : terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Independent terhadap variabel dependen

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau  $P\text{-value} < \alpha$

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau  $P\text{-value} > \alpha$

Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.787	3	18.929	155.138	.000 <sup>b</sup>
	Residual	13.543	111	.122		
	Total	70.330	114			



- a. Dependent Variable: Y (DER)  
 b. Predictors: (Constant), X3 (Size), X1 (CR), X2 (ROE)

Sumber: Data SPSS diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $155.138 > 2.686$ ) dan memiliki nilai p-value yang lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0.000 < 0.050$ ), sehingga **H<sub>0</sub> ditolak**. Artinya bahwa secara simultan/serentak, variabel bebas yaitu X1 (CR), X2 (ROE), dan X3 (Size) berpengaruh secara **signifikan** terhadap variabel Y (DER).

### IV.3 Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil analisis uji t, likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Terlihat dari statistik uji t dengan  $|t|$  hitung lebih besar dari t tabel ( $19.228 > 1.982$ ) dan nilai p-value t yang lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0.000 < 0.050$ ). Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal, dimana jika semakin besar likuiditas maka semakin besar pula struktur modal dan jika semakin kecil likuiditas maka semakin kecil pula struktur modal.

Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan Consumer Goods memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengembalikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat mempermudah perusahaan memperoleh utang jangka panjangnya karena kepercayaan dari kreditur meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Maisal(2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur

modal. Perusahaan yang memiliki hubungan antara likuiditas dengan struktur modalnya positif akan mendorong investor untuk memberikan hutang yang besar dikarenakan para investor merasa terjamin dengan adanya nilai asset perusahaan yang likuid.

## 2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil analisis uji t, Profitabilitas mempunyai nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3.922 > 1.982$ ) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan ROE yaitu membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin besar rasio profitabilitas (ROE) yang dimiliki perusahaan, maka struktur modal perusahaan akan menurun. Struktur modal yang kecil merupakan struktur modal yang baik, karena saat ROE naik memiliki arti bahwa laba ditahan perusahaan banyak, dan perusahaan akan mengambil sedikit hutang jangka panjangnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maisal(2015), Arief (2016) dan Rizky (2017) bahwa Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menghindarkan perusahaan dari kebangkrutan dan diharapkan memiliki kesempatan investasi yang lebih baik. Hal ini membuat para investor atau kreditor lebih yakin dalam memberikan hutangnya kepada perusahaan sehingga hubungan antara profitabilitas dengan struktur modal adalah positif.



### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Dari pengujian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial variabel bebas **ukuran perusahaan (Size)** berpengaruh **tidak signifikan** terhadap variabel terikat **struktur modal (DER)**. Terlihat dari uji pengaruh parsial dengan nilai p-value 0.385 lebih besar dari 0.05. Hal tersebut dapat disebabkan karena kesalahan dalam pengambilan keputusan pendanaan, manajemen perusahaan tidak mampu mengelola struktur modal perusahaan dengan optimal. Karena dalam setiap penggunaan sumber dana baik dari modal sendiri atau modal asing, pasti mempunyai biaya modal yang berbeda-beda dan tingkat resiko yang berbeda pula. Setiap perusahaan baik perusahaan besar ataupun kecil pasti akan menggunakan sumber dana yang lebih aman terlebih dahulu (pendanaan secara internal), daripada menggunakan dana dari luar. Selain itu didukung dengan kondisi ekonomi yang tidak stabil mengakibatkan setiap perusahaan memiliki kebijakan masing-masing dalam menentukan struktur modalnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan Sulaiman (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Manufaktur sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011.

### 4. Pengaruh likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan analisis uji F secara simultan, variabel bebas

**Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROE), dan ukuran perusahaan (Size)**

berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat **struktur modal (DER)**.

Terlihat dari nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $155.138 > 2.686$ ) dan

memiliki nilai p-value yang lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0.000 < 0.050$ ). Secara

simultan, koefisien determinasi dilihat dari nilai R square didapatkan

sebesar 0.802 atau 80.2%. Hasil tersebut menjelaskan sumbangan atau

kontribusi pengaruh dari Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan

terhadap Struktur Modal adalah sebesar 80.2%, sedangkan 19.8% lainnya

disumbangkan oleh variabel bebas lainnya. Berdasarkan hasil analisis

statistik dan teori dapat dikatakan bahwa likuiditas, profitabilitas dan

ukuran perusahaan, merupakan variabel-variabel yang mempengaruhi

struktur modal. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi

setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai

efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Kesalahan dalam

penentuan komponen struktur modal akan memberikan beban yang berat

kepada perusahaan karena harus menanggung beban finansial yang

semakin besar.

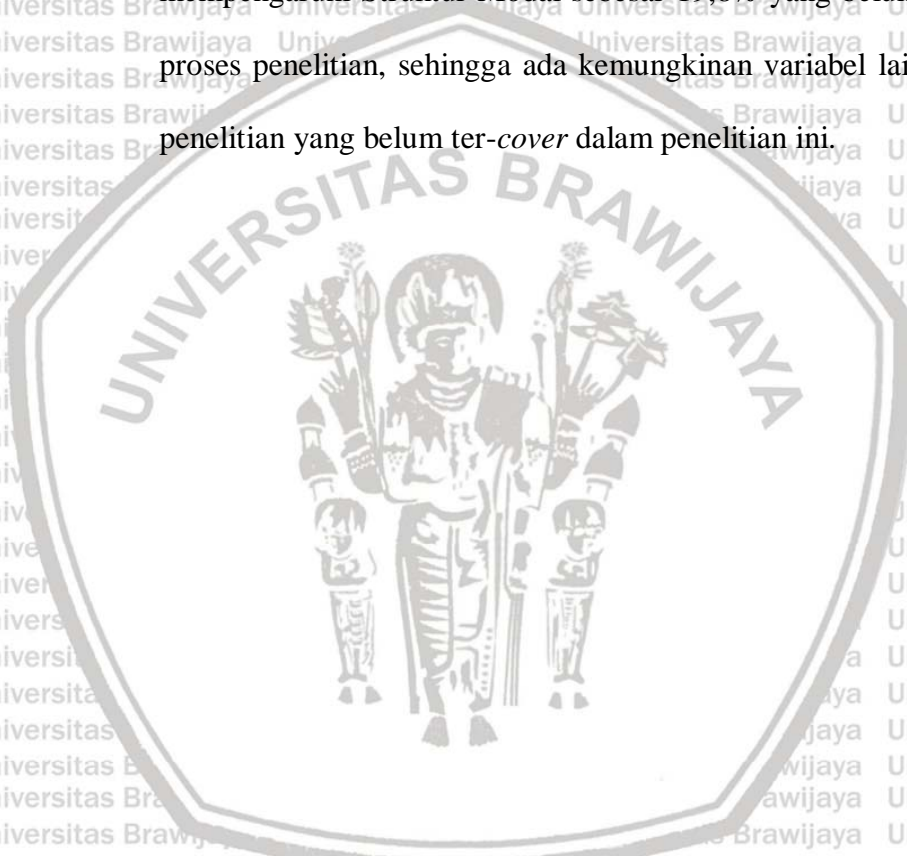
#### **IV.4 Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada tahap penyusunan penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat dijadikan perhatian pada peneliti selanjutnya untuk kesempurnaan penelitian. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



1. Sampel yang diambil hanya pada sektor perusahaan Costumer Goods sehingga ruang lingkup generalisasi hanya pada tipe perusahaan tersebut dan tidak dapat menjangkau populasi yang lebih besar

2. Tingkat koefisien determinasi yang berada pada angka 80,2% memberikan arti masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi Struktur Modal sebesar 19,8% yang belum masuk dalam proses penelitian, sehingga ada kemungkinan variabel lain diluar model penelitian yang belum ter-cover dalam penelitian ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### V.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan permasalahan yang telah dirumuskan serta hasil analisis data tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial, variabel bebas Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat struktur modal (DER).
2. Secara parsial, variabel bebas Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat struktur modal (DER).
3. Secara parsial, variabel bebas ukuran perusahaan (Size) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat struktur modal (DER).
4. Secara simultan, variabel bebas Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROE), dan ukuran perusahaan (Size) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat struktur modal (DER). Secara simultan, koefisien determinasi dilihat dari nilai R square didapatkan sebesar 0.802 atau 80.2%.

#### V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain:



1. Bagi investor yang akan melakukan pembelian saham utamanya pada perusahaan *costumer goods*, hendaknya mempertimbangkan beberapa faktor seperti Likuiditas dan Profitabilitas pada perusahaan tersebut, karena variabel tersebut merupakan variabel yang memiliki efek yang signifikan terhadap struktur modal perusahaan yang menyebabkan harga saham akan meningkat dan menambah kekayaan pemegang saham itu sendiri. Struktur modal perusahaan yang baik menunjukkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang baik pula. Kesehatan keuangan perusahaan yang baik akan membuat harga saham perusahaan tersebut akan meningkat karena banyak diminati oleh para investor.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambahkan jumlah variabel yang mempengaruhi Struktur Modal agar penelitian selanjutnya dapat lebih komprehensif dalam mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Selain itu dapat pula ditambah sektor perusahaan sehingga dapat menjangkau populasi yang lebih luas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andreas Naibaho. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 28 No. 1 November 2015
- Arief Indra Wahyu Setyawan. (2016). Pengaruh *Firm Size, Growth Opportunity, Profitability, Business Risk, Effective Tax Rate, Asset Tangibility, Firm age* dan *Liquidity* terhadap Struktur Modal Perusahaan pada perusahaan *Property and Real Estate 2009-2014*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 31 No. 1 Februari 2016.
- Brigham dan Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham dan Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 10)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houtson. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku II Edisi Kesebelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dr. Deni Darmawan, S.Pd. M.Si. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Dyah Maytariana. (2013). Faktor-Faktor Fundamental yang mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 2 No.2 Juni 2013
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Sembilan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Halim, Abdul. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Husnan Suad. 2016. *Dasar-dasar Tori Potrofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kelima, Yogyakarta : BPFE
- Ida Bagus Made Dwija Bhawa dan Made Rusmala Dewi S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Manaemen Unud*. Vol. 4. No. 7, 2015
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maisal Riga Mikwardhana. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Multinasional pada Perusahaan Multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 28 No. 2 November 2015



Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta:Liberty

Putu Hary Krisnanda dan I Gusti Bagus Wiksuana. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Non-Debt Tax Shield terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 4, No. 5, 2015 :1434-1451

Riyanto, Bambang 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Riyanto, Bambang 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Rizki Ayu Pratiwi Batubara. (2017). Pengaruh struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada perusahaan makanan dan minuman Tahun 2012-2015. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 50 No. 4 September 2017

Sheikh, Nadeem ahmed and Zongjun Wang. 2011. Determinants of capital structure an empirical study of firms in manufacturing industry of Pakistan. Mangerial Finance, 37 (2), pp: 117-133.

Suad Husnan, 2007, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi kelima, UPP AMP YKPN BPFE, Yogyakarta.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta

Sulaiman. 2013. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor food and beverages yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2008-2011. Jurnal Ekonomi, pp:97-112

Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*, Cetakan 1. Yogyakarta: Penerbit CAPS.

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

Syamsuddin, Lukman. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sari, Devi Verena, dan A Mulyo Haryanto. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 –2010. Diponegoro Journal of Management Vol. 2 No. 3 p: 40-50.

Zulganef. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*, cetakan ketiga. Yogyakarta: Graha Ilmu

# **Publikasi**

Cnbc Indonesia. 2018. "Pertumbuhan industry barang konsumsi dinilai melambat" diakses pada tanggal 1 Juni 2021 dari

<https://www.cnbcindonesia.com/market/201810191302-17-38252/pertumbuhan-industri-barang-konsumsi-dinilai-melambat>

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)





## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Data Keuangan Perusahaan

PERUSAHAAN	HUTANG (dalam Rupiah)				
	2015	2016	2017	2018	2019
ADES	324855000000	383091000000	417225000000	399361000000	254438000000
BUDI	2160702000000	1766825000000	1744756000000	2166496000000	1714449000000
CEKA	845933000000	538044000000	489592000000	192308000000	261784000000
DLTA	188700000000	185423000000	196197000000	239353000000	21242000000
ICBP	10173713000000	10401125000000	11295184000000	11660003000000	12038210000000
INDF	48709933000000	38233092000000	41182764000000	46620996000000	41996071000000
MLBI	1334373000000	1454398000000	1445173000000	1721965000000	1750943000000
MYOR	6148256000000	6657166000000	7561503000000	9049161000000	9137978000000
ROTI	1517789000000	1476889000000	1739468000000	1476909000000	1589486000000
SKLT	225066000000	272089000000	328714000000	408057000000	410463000000
STTP	910759000000	1167899000000	957660000000	984801000000	733556000000
TBLA	6405298000000	9176209000000	10024540000000	11556300000000	12000079000000
ULTJ	7424900000000	7499660000000	978185000000	780915000000	953283000000
GGRM	25497504000000	23387406000000	24572266000000	23963934000000	27716516000000
HMSP	5994664000000	8333263000000	9028078000000	11244167000000	15223076000000
WIIM	398991000000	362541000000	247621000000	250337000000	266351000000
DVLA	402761000000	451786000000	524586000000	482560000000	523881000000
KAEF	1374127000000	2341155000000	3523628000000	7182833000000	10939950000000
KLBF	2758131000000	2762162000000	2722208000000	2851611000000	3559144000000
MERK	168104000000	161262000000	230569000000	744833000000	307049000000
PYFA	58729000000	61554000000	50708000000	68130000000	66060000000
SCPI	1409876000000	1158815000000	996954000000	1133297000000	800703000000
SIDO	197797000000	229729000000	262333000000	435014000000	472191000000
TSPC	1947588000000	1950534000000	2352892000000	2437127000000	2581734000000
KINO	1434605000000	1332432000000	1182424000000	1405264000000	1992903000000
TCID	367225000000	401943000000	503481000000	472680000000	532049000000
UNVR	10902585000000	12041437000000	13733025000000	12943202000000	15367509000000
CINT	67734000000	72907000000	94304000000	102703000000	131822000000

PERUSAHAAN	EQUITAS (Dalam Rupiah)				
	2015	2016	2017	2018	2019
ADES	328369000000	384388000000	423011000000	481914000000	567937000000
BUDI	1105251000000	1164982000000	1194700000000	1226484000000	1285318000000
CEKA	639894000000	887920000000	903044000000	976647000000	1131295000000
DLTA	849621000000	1012374000000	1144645000000	1213563000000	1284164000000
ICBP	16386911000000	18500823000000	20324330000000	22707150000000	26671104000000
INDF	43121593000000	43941423000000	46756724000000	49916800000000	54202488000000
MLBI	766480000000	820640000000	1064905000000	1167536000000	1146007000000
MYOR	5194460000000	6265256000000	7354346000000	8542544000000	9899940000000
ROTI	1188535000000	1442752000000	2820106000000	2916901000000	3092597000000
SKLT	152045000000	296151000000	307570000000	339236000000	380381000000
STTP	1008809000000	1168512000000	1384772000000	2631189000000	2881563000000
TBLA	2878477000000	3420615000000	3999946000000	4783616000000	5362924000000
ULTJ	2797506000000	3489233000000	4208755000000	4774956000000	5655139000000
GGRM	38007909000000	39564228000000	42187664000000	45133285000000	50930758000000
HMSP	32016060000000	34175014000000	34112985000000	35358253000000	35679730000000
WIIM	943709000000	991093000000	978091000000	1005237000000	1033170000000
DVLA	973517000000	1079580000000	1116300000000	1200261000000	1306078000000
KAEF	1862097000000	2271407000000	2572521000000	4146258000000	7412927000000
KLBF	10938286000000	12463847000000	13894032000000	15294595000000	16705582000000
MERK	473543000000	582672000000	615437000000	518280000000	594012000000
PYFA	101222000000	105509000000	108856000000	118928000000	124726000000
SCPI	100872000000	234269000000	357150000000	502405000000	617001000000
SIDO	2598314000000	2757885000000	2895865000000	2902614000000	3064707000000
TSPC	4337141000000	4635273000000	5082008000000	5432848000000	5791035000000
KINO	1776629000000	1952072000000	2055171000000	2186900000000	2702862000000
TCID	1714871000000	1783159000000	1858326000000	1972463000000	2019144000000
UNVR	4827360000000	4704258000000	5173388000000	7383667000000	5281862000000
CINT	315073000000	326430000000	382274000000	388679000000	389671000000



PERUSAHAAN	ASET LANCAR (Dalam Rupiah)				
	2015	2016	2017	2018	2019
ADES	276323000000	319614000000	294244000000	364138000000	351120000000
BUDI	1492365000000	1092360000000	1027489000000	1472140000000	1141009000000
CEKA	1253019000000	1103865000000	988480000000	809166000000	1067652000000
DLTA	902007000000	1048134000000	1206576000000	1384227000000	1292805000000
ICBP	13961500000000	15571362000000	16579331000000	14121568000000	16624925000000
INDF	42816745000000	28985443000000	32515399000000	33272618000000	31403445000000
MLBI	7099550000000	9012580000000	10768450000000	12289610000000	11628020000000
MYOR	74543470000000	87397830000000	10674200000000	12647858000000	12776102000000
ROTI	8129910000000	9494140000000	23199370000000	18764090000000	18744110000000
SKLT	1897590000000	2226870000000	2671290000000	3567350000000	3783520000000
STTP	8754690000000	9211340000000	9479860000000	12508060000000	11654060000000
TBLA	31286870000000	50581430000000	51438940000000	62033350000000	65517600000000
ULTJ	21035650000000	28748220000000	34399900000000	27935210000000	37166410000000
GGRM	42568431000000	41933173000000	43764490000000	45284719000000	52081133000000
HMSP	29807330000000	33647496000000	34180353000000	37831483000000	41697015000000
WIIM	9888140000000	9969250000000	8611720000000	8889800000000	9484300000000
DVLA	10438300000000	10689670000000	11756560000000	12033720000000	12802120000000
KAEF	21009220000000	29067370000000	36620900000000	63780080000000	73447870000000
KLBF	87484920000000	95725300000000	10043951000000	10648288000000	11222491000000
MERK	4836800000000	5086150000000	5698900000000	9733100000000	6750110000000
PYFA	7274600000000	8310600000000	7836400000000	9138700000000	9594600000000
SCPI	12615010000000	11447240000000	10982450000000	13433200000000	11148010000000
SIDO	17074390000000	17941250000000	16289010000000	15435970000000	17162350000000
TSPC	43049220000000	43850840000000	50493640000000	51306620000000	54326380000000
KINO	20898970000000	18761580000000	17954050000000	19759790000000	23350400000000
TCID	11126730000000	11744820000000	12764790000000	13334280000000	14281920000000
UNVR	66231140000000	65881090000000	79416350000000	82579100000000	85303340000000
CINT	20489900000000	19500900000000	21058500000000	21957800000000	25072500000000

PERUSAHAAN	UTANG LANCAR (Dalam Rupiah)				
	2015	2016	2017	2018	2019
ADES	199364000000	195466000000	244888000000	262397000000	175191000000
BUDI	1491109000000	1090816000000	1019986000000	1467508000000	1133685000000
CEKA	816471000000	504209000000	444383000000	158255000000	222440000000
DLTA	140419000000	137842000000	139685000000	192299000000	160587000000
ICBP	6002344000000	6469785000000	6827588000000	7235398000000	6556359000000
INDF	25107538000000	19219441000000	21637763000000	31204102000000	24686862000000
MLBI	1215227000000	1326261000000	1304114000000	1578919000000	1588693000000
MYOR	3151495000000	3884051000000	4473628000000	4764510000000	3726359000000
ROTI	395920000000	320502000000	1027177000000	525422000000	1106938000000
SKLT	159133000000	169303000000	211493000000	291349000000	293281000000
STTP	554491000000	556752000000	358963000000	676673000000	408490000000
TBLA	2707963000000	4583285000000	4637979000000	3300644000000	4027369000000
ULTJ	561628000000	593526000000	820625000000	635161000000	836314000000
GGRM	24045086000000	21638565000000	22611042000000	22003267000000	25258727000000
HMSP	4538674000000	6428478000000	6482969000000	8793999000000	12727676000000
WIIM	341706000000	293712000000	160791000000	150202000000	157443000000
DVLA	296298000000	374428000000	441623000000	416537000000	439444000000
KAEF	1088431000000	1696209000000	2369507000000	4745842000000	739214000000
KLBF	2365880000000	2317162000000	2227336000000	2286167000000	2577109000000
MERK	132436000000	120622000000	184971000000	709437000000	269085000000
PYFA	36534000000	37934000000	22245000000	33142000000	27198000000
SCPI	989115000000	214416000000	848450000000	499414000000	187602000000
SIDO	184060000000	215686000000	208507000000	368380000000	416211000000
TSPC	1696487000000	1653413000000	2002621000000	2039075000000	1953608000000
KINO	1291022000000	1220778000000	1085566000000	1314562000000	1733136000000
TCID	222931000000	223305000000	259807000000	227509000000	255853000000
UNVR	10127542000000	10878074000000	12532304000000	11273822000000	13065308000000
CINT	58866000000	61705000000	66015000000	81076000000	105477000000



PERUSAHAAN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK (Dalam Rupiah)				
	2015	2016	2017	2018	2019
ADES	32839000000	55951000000	38242000000	52958000000	83885000000
BUDI	21072000000	38624000000	45691000000	50467000000	64021000000
CEKA	106549000000	249697000000	107421000000	92649000000	215459000000
DLTA	192045000000	254509000000	279773000000	338129000000	317815000000
ICBP	2923148000000	3631301000000	3543173000000	4658781000000	5360029000000
INDF	3709501000000	5266906000000	5145063000000	4961851000000	5902729000000
MLBI	496909000000	982129000000	1322067000000	1224807000000	1206059000000
MYOR	1250233000000	1388676000000	1630954000000	1760434000000	2039404000000
ROTI	270539000000	279777000000	135364000000	127171000000	236518000000
SKLT	20067000000	20646000000	22971000000	31954000000	44943000000
STTP	185705000000	174177000000	216024000000	255088000000	482590000000
TBLA	200783000000	621011000000	954357000000	764380000000	661034000000
ULTJ	523100000000	709826000000	711681000000	701607000000	1035865000000
GGRM	6452834000000	6672682000000	7755347000000	7793068000000	10880704000000
HMSP	10363308000000	12762229000000	12670534000000	13538418000000	13721513000000
WIIM	131081000000	106290000000	40590000000	51142000000	27328000000
DVLA	107894000000	152083000000	162249000000	200651000000	221783000000
KAEF	252973000000	271598000000	331708000000	535085000000	158900000000
KLBF	2057694000000	2350885000000	2453251000000	2497262000000	2537602000000
MERK	142545000000	153843000000	147387000000	37378000000	78257000000
PYFA	3087000000	5146000000	7127000000	8447000000	9343000000
SCPI	139322000000	134727000000	122515000000	127092000000	112653000000
SIDO	437475000000	480525000000	533799000000	663849000000	807689000000
TSPC	529219000000	545494000000	557340000000	540378000000	595155000000
KINO	263031000000	181110000000	109696000000	150116000000	515603000000
TCID	544474000000	162060000000	179126000000	173049000000	145149000000
UNVR	5851805000000	6390672000000	7004562000000	9081187000000	7392837000000
CINT	29478000000	20619000000	29648000000	13554000000	7221000000

PERUSAHAAN	TOTAL ASET PERUSAHAAN (Dalam Rupiah)				
	2015	2016	2017	2018	2019
ADES	653224000000	767479000000	840236000000	876218000000	822375000000
BUDI	3265953000000	2931807000000	2939456000000	3264206000000	2999767000000
CEKA	1485826000000	1425964000000	1392636000000	1211593000000	1393079000000
DLTA	1038322000000	1197797000000	1340843000000	1400090000000	1425984000000
ICBP	26560624000000	28901948000000	31619514000000	33820264000000	38709314000000
INDF	91831526000000	82174515000000	87939488000000	95989207000000	96198559000000
MLBI	2100853000000	2275038000000	2510078000000	2609608000000	2896950000000
MYOR	11342716000000	12922422000000	14915850000000	18018020000000	19037918000000
ROTI	2706324000000	2919641000000	4559574000000	4298883000000	4682083000000
SKLT	377111000000	568240000000	636284000000	721369000000	790845000000
STTP	1919568000000	2336411000000	2342432000000	2566953000000	2881563000000
TBLA	9283775000000	12596824000000	14024486000000	15927583000000	17363003000000
ULTJ	3539996000000	4239200000000	5186940000000	5584546000000	6608422000000
GGRM	63505413000000	62951634000000	6675993000000	6675136000000	78647274000000
HMSP	38010724000000	42508277000000	43141063000000	49114276000000	50902806000000
WIIM	1342700000000	1353634000000	1225712000000	1274023000000	9205791000000
DVLA	1376278000000	1531366000000	1640886000000	1695649000000	1829960000000
KAEF	3236224000000	4612563000000	6096149000000	8626246000000	18352877000000
KLBF	13696417000000	15226009000000	16616239000000	17530869000000	20264727000000
MERK	641647000000	743935000000	847067000000	88791000000	901061000000
PYFA	159952000000	167063000000	159564000000	187452000000	190786000000
SCPI	1510748000000	1393084000000	1354104000000	1606837000000	1417704000000
SIDO	2796111000000	2987614000000	3158198000000	3237220000000	3536898000000
TSPC	6284729000000	6585807000000	7434900000000	7640481000000	8372770000000
KINO	3211235000000	3284504000000	3237595000000	3506699000000	4695765000000
TCID	2082097000000	2185101000000	2361807000000	2433645000000	2551193000000
UNVR	15729945000000	16745695000000	18906413000000	19522970000000	20649371000000
CINT	382807000000	399337000000	476578000000	496357000000	521494000000



## Lampiran 2 Hasil Perhitungan Variabel Dependen dan Independen

PERUSAHAAN	STRUKTUR MODAL (DER)				
	2015	2016	2017	2018	2019
ADES	0.9893	0.99663	0.99663	0.8287	0.44800
BUDI	1.95494	1.51661	1.51661	1.76643	1.33387
CEKA	1.32199	0.60596	0.60596	0.19691	0.23140
DLTA	0.2221	0.18316	0.18316	0.19723	0.01654
ICBP	0.62084	0.5622	0.5622	0.51349	0.45136
INDF	1.12959	0.87009	0.87009	0.93397	0.77480
MLBI	1.74091	1.77227	1.77227	1.47487	1.52786
MYOR	1.18362	1.06255	1.06255	1.05931	0.92303
ROTI	1.27703	1.02366	1.02366	0.50633	0.51396
SKLT	1.48026	0.91875	0.91875	1.20287	1.07908
STTP	0.90281	0.99948	0.99948	0.37428	0.25457
TBLA	2.22524	2.68262	2.68262	2.41581	2.23760
ULTJ	0.26541	0.21494	0.21494	0.16354	0.16857
GGRM	0.67085	0.59113	0.59113	0.53096	0.54420
HMSP	0.18724	0.24384	0.24384	0.31801	0.42666
WIIM	0.42279	0.3658	0.3658	0.24903	0.25780
DVLA	0.41372	0.41848	0.41848	0.40205	0.40111
KAEF	0.73795	1.03071	1.03071	1.73237	1.47579
KLBF	0.25215	0.22161	0.22161	0.18645	0.21305
MERK	0.35499	0.27676	0.27676	1.43712	0.51691
PYFA	0.5802	0.5834	0.5834	0.57287	0.52964
SCPI	13.9769	4.94651	4.94651	2.25574	1.29773
SIDO	0.07613	0.0833	0.0833	0.14987	0.15407
TSPC	0.44905	0.4208	0.4208	0.44859	0.44582
KINO	0.80749	0.68257	0.68257	0.64258	0.73733
TCID	0.21414	0.22541	0.22541	0.23964	0.26350
UNVR	2.2585	2.55969	2.55969	1.75295	2.90949
CINT	0.21498	0.22335	0.22335	0.26424	0.33829

PERUSAHAAN	LIKUIDITAS (CR)				
	2015	2016	2017	2018	2019
ADES	1.39	1.64	1.20	1.39	2.00
BUDI	1.00	1.00	1.01	1.00	1.01
CEKA	1.53	2.19	2.22	5.11	4.80
DLTA	6.42	7.60	8.64	7.20	8.05
ICBP	2.33	2.41	2.43	1.95	2.54
INDE	1.71	1.51	1.50	1.07	1.27
MLBI	0.58	0.68	0.83	0.78	0.73
MYOR	2.37	2.25	2.39	2.65	3.43
ROTI	2.05	2.96	2.26	3.57	1.69
SKLT	1.19	1.32	1.26	1.22	1.29
STTP	1.58	1.65	2.64	1.85	2.85
TBLA	1.16	1.10	1.11	1.88	1.63
ULTJ	3.75	4.84	4.19	4.40	4.44
GGRM	1.77	1.94	1.94	2.06	2.06
HMSP	6.57	5.23	5.27	4.30	3.28
WIIM	2.89	3.39	5.36	5.92	6.02
DVLA	3.52	2.85	2.66	2.89	2.91
KAEF	1.93	1.71	1.55	1.34	0.99
KLBF	3.70	4.13	4.51	4.66	4.35
MERK	3.65	4.22	3.08	1.37	2.51
PYFA	1.99	2.19	3.52	2.76	3.53
SCPI	1.28	5.34	1.29	2.69	5.94
SIDO	9.28	8.32	7.81	4.19	4.12
TSPC	2.54	2.65	2.52	2.52	2.78
KINO	1.62	1.54	1.65	1.50	1.35
TCID	4.99	5.26	4.91	5.86	5.58
UNVR	0.65	0.61	0.63	0.73	0.65
CINT	3.48	3.16	3.19	2.71	2.38



PERUSAHAAN	PROFITABILITAS (ROE)				
	2015	2016	2017	2018	2019
ADES	0.10	0.15	0.09	0.11	0.15
BUDI	0.02	0.03	0.04	0.04	0.05
CEKA	0.17	0.28	0.12	0.09	0.19
DLTA	0.23	0.25	0.24	0.28	0.25
ICBP	0.18	0.20	0.17	0.21	0.20
INDF	0.09	0.12	0.11	0.10	0.11
MLBI	0.65	1.20	1.24	1.05	1.05
MYOR	0.24	0.22	0.22	0.21	0.21
ROTI	0.23	0.19	0.05	0.04	0.08
SKLT	0.13	0.07	0.07	0.09	0.12
STTP	0.18	0.15	0.16	0.10	0.17
TBLA	0.07	0.18	0.24	0.16	0.12
ULTJ	0.19	0.20	0.17	0.15	0.18
GGRM	0.17	0.17	0.18	0.17	0.21
HMSP	0.32	0.37	0.37	0.38	0.38
WIIM	0.14	0.11	0.04	0.05	0.03
DVLA	0.11	0.14	0.15	0.17	0.17
KAEF	0.14	0.12	0.13	0.13	0.00
KLBF	0.19	0.19	0.18	0.16	0.15
MERK	0.30	0.26	0.24	0.07	0.13
PYFA	0.03	0.05	0.07	0.07	0.07
SCPI	1.38	0.58	0.34	0.25	0.18
SIDO	0.17	0.17	0.18	0.23	0.26
TSPC	0.12	0.12	0.11	0.10	0.10
KINO	0.15	0.09	0.05	0.07	0.19
TCID	0.32	0.09	0.10	0.09	0.07
UNVR	1.21	1.36	1.35	1.23	1.40
CINT	0.09	0.06	0.08	0.03	0.02

PERUSAHAAN	UKURAN PERUSAHAAN (SIZE)				
	2015	2016	2017	2018	2019
ADES	27.21	27.37	27.46	27.50	27.44
BUDI	28.81	28.71	28.71	28.81	28.73
CEKA	28.03	27.99	27.96	27.82	27.96
DLTA	27.67	27.81	27.92	27.97	27.99
ICBP	30.91	30.99	31.08	31.15	31.29
INDE	32.15	32.04	32.11	32.20	32.20
MLBI	28.37	28.45	28.55	28.59	28.69
MYOR	30.06	30.19	30.33	30.52	30.58
ROTI	28.63	28.70	29.15	29.09	29.17
SKLT	26.66	27.07	27.18	27.30	27.40
STTP	28.28	28.48	28.48	28.57	28.69
TBLA	29.86	30.16	30.27	30.40	30.49
ULTJ	28.90	29.08	29.28	29.35	29.52
GGRM	31.78	31.77	29.53	31.83	32.00
HMSP	31.27	31.38	31.40	31.53	31.56
WIIM	27.93	27.93	27.83	27.87	29.85
DVLA	27.95	28.06	28.13	28.16	28.24
KAEF	28.81	29.16	29.44	29.79	30.54
KLBF	30.25	30.35	30.44	30.49	30.64
MERK	27.19	27.34	27.47	25.21	27.53
PYFA	25.80	25.84	25.80	25.96	25.97
SCPI	28.04	27.96	27.93	28.11	27.98
SIDO	28.66	28.73	28.78	28.81	28.89
TSPC	29.47	29.52	29.64	29.66	29.76
KINO	28.80	28.82	28.81	28.89	29.18
TCID	28.36	28.41	28.49	28.52	28.57
UNVR	30.39	30.45	30.57	30.60	30.66
CINT	26.67	26.71	26.89	26.93	26.98



Lampiran 3 Hasil Pengolahan SPSS

Deskriptif

Descriptive Statistics

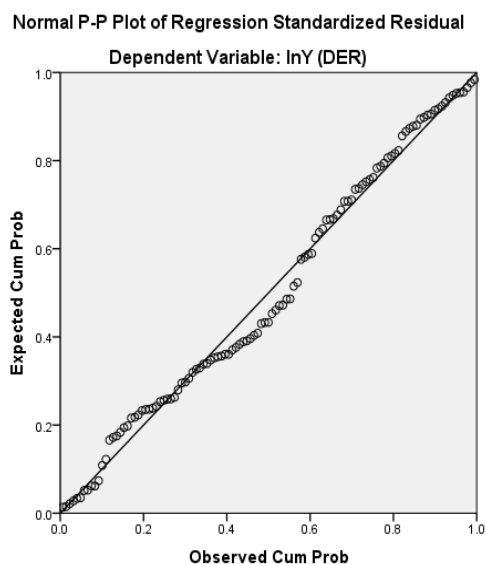
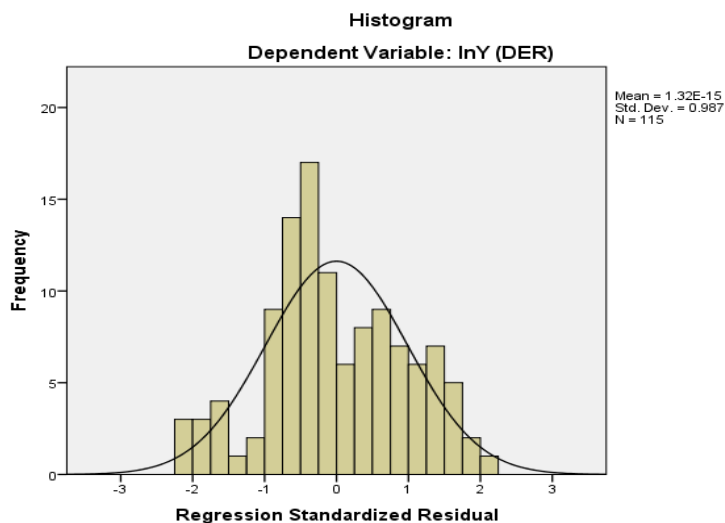
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 (CR)	140	.58	9.28	2.7022	1.72402
X2 (ROE)	140	.00	1.40	.2331	.30838
X3 (Size)	140	25.21	32.20	28.9444	1.64286
Y (DER)	140	.08	2.91	.7525	.58089
Valid N (listwise)	140				

Normalitas residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34467735
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.050
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.199 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.





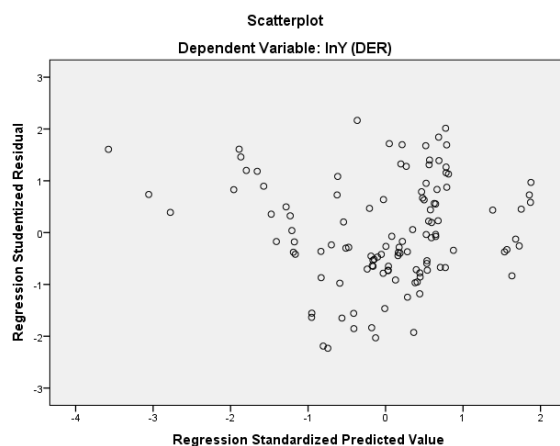
### Uji multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.167	.591		-.283	.778		
	X1 (CR)	-.379	.020	-.831	-19.228	.000	.928	1.078
	X2 (ROE)	.443	.113	.174	3.922	.000	.880	1.136
	X3 (Size)	.018	.020	.037	.871	.385	.946	1.057

a. Dependent Variable: Y (DER)

### Uji heterokedastisitas



#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.327	.328		.996	.321
	X1 (CR)	.005	.011	.047	.487	.627
	X2 (ROE)	-.119	.063	-.187	-1.891	.061
	X3 (Size)	-.001	.011	-.009	-.093	.926

a. Dependent Variable: absRes

# Autokorelasi

## Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.899 <sup>a</sup>	.807	.802	.34930	2.102

a. Predictors: (Constant), X3 (Size), X1 (CR), X2 (ROE)

b. Dependent Variable: Y (DER)

# Regresi linier berganda

## Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 <sup>a</sup>	.807	.802	.34930

a. Predictors: (Constant), X3 (Size), X1 (CR), X2 (ROE)

## ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.787	3	18.929	155.138	.000 <sup>b</sup>
	Residual	13.543	111	.122		
	Total	70.330	114			

a. Dependent Variable: Y (DER)

b. Predictors: (Constant), X3 (Size), X1 (CR), X2 (ROE)

## Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.167	.591		-.283	.778
	X1 (CR)	-.379	.020	-.831	-19.228	.000
	X2 (ROE)	.443	.113	.174	3.922	.000
	X3 (Size)	.018	.020	.037	.871	.385

a. Dependent Variable: Y (DER)